

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN UNIT SIMPAN PINJAM
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA “PGP”
KECAMATAN PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 2011-2012**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yuni Astuti Dwi Suryani
NIM. 11404244033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN UNIT SIMPAN PINJAM
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA “PGP”
KECAMATAN PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN**

TAHUN 2011-2012

Oleh:

Yuni Astuti Dwi Suryani

NIM. 11404244033

Telah Disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
TIM Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 31 Maret 2015

Pembimbing



**Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP.19550328 198303 1 002**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yuni Astuti Dwi Suryani

NIM : 11404244033

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi pegawai
Republik Indonesia “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun
2011-2012

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai prasyarat penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain kecuali ada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila ternyata terbukti pernyataan saya ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 31 Maret 2015

Penulis,



Yuni Astuti Dwi Suryani

1140424403

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN UNIT SIMPAN PINJAM KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA "PGP" KECAMATAN PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2011-2012

Oleh:

YUNI ASTUTI DWI SURYANI
NIM. 11404244033

Telah dipertahankan di depan TIM Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta Pada
Tanggal 8 April 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Dengan Pengaji	Tanda Tangan	Tanggal
Tejo Nurseto, M.Pd	Ketua Pengaji		22-04-2015
Dr. Sugiharsono, M.Si	Sekretaris Pengaji		21-04-2015
Supriyanto, M.M	Pengaji Utama		21-04-2015

Yogyakarta, 27 April 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP.19550328 198303 1 002

MOTTO

“Tanggung jawab dan Kewajiban adalah hal pertama yang harus diselesaikan.”

Kadar iyah, S.Pd

“Melihat dunia dari jendela sama halnya dengan membaca buku, sedang pintu untuk menjelajah dunia sama halnya dengan berbagi wawasan bersama kawan.”

The Old Epril

“Takut untuk mencoba tidak lebih baik dari ketakutan akan kegagalan”

Maka Beranilah dan jangan lupa untuk jadi orang hebat

Juni Pampa

PERSEMBAHAN

Sebuah karya ini, saya persembahkan hanya untuk,

- ✚ Wanita bijaksana yang selalu bersinar, penyayang, anggun dan pemaaf, Wanita yang selalu bangun di jam sepertiga malam untuk berkeluh kesah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Wanita yang selalu bercerita bahwa Tuhan itu Maha Bijaksana dan wanita yang tidak akan pernah bisa diungkapkan dengan ribuan kata. Ibu terbaik saya,

Ny. Kadariyah, S.Pd

- ✚ Pria wiraswasta yang selalu menyusuri jalan Kebumen-Salatiga dengan box roda empatnya, pria yang selalu duduk bersama setir bulat beserta pakaian sederhananya dan pria yang tetap dan akan selalu menjadi pelindung tujuh malaikat kecil selamanya. Ayah terbaik saya,

Tn. Suparman, S.Pd.

Karya ini juga saya wujudkan serta saya perjuangkan hanya untuk saudara terkasih saya yaitu,

- ✚ Perempuan hebat sepanjang masa dan satu-satunya kakak terbaik saya

Aprilianti Widya Tami S.Pd

- ✚ Perempuan-perempuan kecil yang tetap dan akan selalu menjadi yang dirindukan. Adik-Adik terbaik saya,
Estri Nur Khomaliyah, Dewi Pratika Sari, Djulesa Wulung Sari dan Sevina Fisca Maharani serta pria tangguh yang akan tumbuh cerdas, kuat dan penyayang *Dimas Wahyu Prihananto*.

- ✚ Lelaki hebat berhati kapas, *Muchtar Ali A Satar S.Pd*

 Sahabat-sahabat terbaik saya,

Dyah Ratnaningrum S.Pd, Nur Baeti S.Pd, Wahyu Jati Prasanti S.KM, Mita Atieka S.Kep, dan Nuri Suryaningrum S.Pd.

- ✚ Kawan sekaligus kerabat seperjuangan masa depan,

Pendidikan Ekonomi 2011 Kelas B (PEB '11)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas akhir Skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012 ini, disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, saran bimbingan, dukungan serta keikhlasan dan ketulusan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan sekaligus pembimbing skripsi saya yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan nasehat serta pengarahan selama proses penyusunan hingga terselesaiannya Tugas Akhir Skripsi ini
2. Daru Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan serta dukungan selama penelitian ini dilakukan

3. Supriyanto, M.M., selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan arahan, sampai terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini
4. Tejo Nurseto, M.Pd selaku Ketua Penguji yang telah memberikan banyak masukan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini
5. Seluruh jajaran pengurus dan pengawas serta karyawan KPRI “PGP”, yang telah bersedia menjadi objek penelitian ini
6. Ayah, Ibu, Kakak, Adik-Adik dan Seseorang yang selalu memberikan doa, tenaga serta dukungan moril maupun materiil hingga skripsi ini dapat terselesaikan
7. Semua teman-teman jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2011 yang telah memberikan semangat serta dukungan setiap harinya
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 31 Maret 2015
Penulis



Yuni Astuti Dwi Suryani
NIM. 11404244033

ABSTRAK

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN UNIT SIMPAN PINJAM KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA “PGP” KECAMATAN PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2011-2012

Oleh: Yuni Astuti Dwi Suryani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam KPRI “PGP (Paguyuban Guru Prembun)” Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen beserta perkembangannya pada tahun 2011-2012 yang dilihat dari tujuh aspek yaitu, aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif, dimana objek yang dievaluasi adalah kesehatan USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dan kemudian dievaluasi dengan model ketimpangan (*The Discrepancy Model*). Sedangkan, untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012, digunakan teknik analisis Kecenderungan (*Trend*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2011-2012 USP KPRI “PGP” dilihat dari: (1) aspek permodalan memperoleh rerata skor sebesar 12,00 dan berada pada kategori sehat, (2) aspek kualitas aktiva produktif memperoleh rerata skor sebesar 16,50 dan berada pada kategori cukup sehat, (3) aspek manajemen memperoleh rerata skor sebesar 11,95 dan berada pada kategori cukup sehat, (4) aspek efisiensi memperoleh rerata skor sebesar 4,00 dan berada pada kategori kurang sehat, (5) aspek likuiditas memperoleh rerata skor sebesar 5,00 dan berada pada kategori tidak sehat, (6) aspek kemandirian dan pertumbuhan memperoleh rerata skor sebesar 5,63 dan berada pada kategori cukup sehat, (7) aspek jatidiri koperasi memperoleh rerata skor sebesar 4,75 dan berada pada kategori kurang sehat. Selanjutnya, mengenai Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” pada tahun 2011 memperoleh skor sebesar 58,30 dan pada tahun 2012 memperoleh skor sebesar 61,35. Sehingga, perkembangan Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 naik sebesar 5,30% dengan rerata skor yang diperoleh sebesar 60,01 dan termasuk dalam kategori cukup sehat.

Kata Kunci: *Tingkat Kesehatan, Aspek, Skor*

ABSTRACT

AN EVALUATION OF THE HEALTH LEVEL OF THE SAVINGS AND LOAN UNIT OF THE EMPLOYEE COOPERATIVE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA “PGP”, PREMBUN DISTRICT, KEBUMEN REGENCY IN 2011-2012

Yuni Astuti Dwi Suryani

This study aims to investigate the health level of the Savings and Loan Unit (SLU) of the Employee Cooperative of the Republic of Indonesia (ECRI) “PGP” (*Paguyuban Guru Prembun* = Prembun Teachers’ Association), Prembun District, Kebumen Regency, and its development in 2011-2012 in terms of seven aspects, namely those of capital, quality of productive assets, management, efficiency, liquidity, autonomy and development, and cooperative self-identity.

This was an evaluative descriptive study, in which the object evaluated was the health of SLU ECRI “PGP” in 2011-2012. The data analysis technique used the Criterion Referenced Evaluation (CRE) approach referring to Regulations of the State Minister of Cooperative and Small- and Medium-Scale Enterprises No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 and the evaluation using the Discrepancy Model. To investigate the development of the health level of SLU ECRI “PGP” in 2011-2012, a trend analysis was used.

The results of study of SLU ECRI “PGP” in 2011-2012 were as follows. (1) The aspect of capital attained a mean score of 12.00, which was in the healthy category. (2) The aspect of quality of productive assets attained a mean score of 16.50, which was in the moderately healthy level. (3) The aspect of management attained a mean score of 11.95, which was in the moderately healthy level. (4) The aspect of efficiency attained a mean score of 4.00, which was in the rather unhealthy category. (5) The aspect of liquidity attained a mean score of 5.00, which was in the unhealthy category. (6) The aspect of autonomy and growth attained a mean score of 5.63, which was in the moderately healthy category. (7) The aspect of cooperative self-identity attained a mean score of 4.75, which was in the rather unhealthy category. (8) The development of the health level of SLU ECRI “PGP” in 2011-2012 consecutively attained total scores of 58.30 and 61.35 and a mean score of 60.01, which was in the moderately healthy category.

Keywords: *Health Level, Aspects, Scores*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Tinjauan tentang Koperasi	9
2. Tinjauan tentang Teori Evaluasi	15
3. Tinjauan tentang Laporan Keuangan Koperasi.....	20
B. Penelitian Yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berfikir	54
D. Pertanyaan Penelitian.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Desain Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Definisi Operasional Variabel	58
1. Permodalan.....	58

2. Kualitas Aktiva Produktif	59
3. Manajemen.....	59
4. Efisiensi.....	59
5. Likuiditas	60
6. Kemandirian dan Pertumbuhan.....	60
7. Jatidiri Koperasi	60
D. Objek dan Subjek Penelitian.....	61
E. Jenis dan Sumber Data yang Diperlukan.....	61
1. Jenis data	61
2. Sumber Data.....	62
F. Metode Pengumpulan Data.....	62
1. Dokumentasi	63
2. Wawancara Terstruktur.....	63
G. Intrumen Penelitian.....	64
H. Teknik Analisis Data	64
1. Teknik Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan USP Koperasi.....	64
2. Teknik Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan USP Koperasi	69
3. Tolok Ukur Penarikan Kesimpulan.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Deskripsi Data.....	75
1. Sejarah Singkat KPRI “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen	75
2. Tujuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PGP”	77
3. Unit Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PGP”	78
4. Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PGP”	80
B. Analisis Data.....	81
1. PenilaianTingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012	82
2. Perkembangan Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam KPRI “PGP” Tahun 2011-2012	108
C. Pembahasan	110

1. Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012	110
2. Perkembangan Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam KPRI “PGP” Tahun 2011-2012	130
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Keuangan USP KPRI "PGP" Neraca (Telah Diolah)	140
2. Laporan Keuangan USP KPRI "PGP" PHU (Telah Diolah)	145
3. Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP Pada KPRI "PGP"	148
4. Data Hasil Wawancara Aspek Manajemen USP KPRI "PGP"	159
5. Perhitungan Penetapan Kategori untuk Aspek-Aspek Kesehatan USP Koperasi.....	165
6. Surat Keterangan Penelitian	173

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap <i>Total Assets</i>	28
2. Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko.....	30
3. Standar Perhitungan Skor Rasio Kecukupan Modal Sendiri	31
4. Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan.	32
5. Standar Perhitungan Skor Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah:.....	34
6. Standar Perhitungan Skor Rasio Pinjaman Berisiko.....	35
7. Standar Perhitungan Skor Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto.....	37
8. Standar Perhitungan Skor Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	38
9. Standar Perhitungan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan	39
10. Standar Perhitungan Skor Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar	40
11. Standar Perhitungan Skor Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	40
12. Standar Perhitungan Skor Rasio <i>Rentabilitas Assets</i>	42
13. Standar Perhitungan Skor Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	43
14. Standar Perhitungan Skor Rasio Kemandirian Operasional	44
15. Standar Perhitungan Skor Rasio Partisipasi Bruto.....	45
16. Standar Perhitungan Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota.....	46
17. Tolok Ukur Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam	48
18. Penetapan Kategori Tingkat Kesehatan KSP dan USP	49
19. Aspek, Komponen dan Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi.....	66
20. Penetapan Kategori Aspek Permodalan	70
21. Penetapan Kategori Aspek Kualitas Aktiva Produktif.....	70
22. Penetapan Kategori Aspek Manajemen	71
23. Penetapan Kategori Aspek Efisiensi	71

24.	Penetapan Kategori Aspek Likuiditas	72
25.	Penetapan Kategori Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	72
26.	Penetapan Kategori Aspek Jatidiri Koperasi.....	73
27.	Penetapan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP dan USP Koperasi.....	74
28.	Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap <i>Total Assets</i> pada tahun 2011-2012	82
29.	Penyekoran Rasio modal Sendiri terhadap <i>Total Assets</i> pada tahun 2011-2012	83
30.	Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko pada tahun 2011-2012	84
31.	Penyekoran Rasio modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko pada tahun 2011-2012	84
32.	Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri pada tahun 2011-2012	85
33.	Penyekoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri pada tahun 2011-2012.....	85
34.	Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2011-2012.....	87
35.	Penyekoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2011-2012.....	87
36.	Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2011-2012.....	88
37.	Penyekoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2011-2012.....	89
38.	Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah pada tahun 2011-2012.....	89
39.	Penyekoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah pada tahun 2011-2012.....	90
40.	Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2011-2012.....	91
41.	Penyekoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2011-2012.....	91
42.	Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Umum tahun 2011-2012	92
43.	Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Kelembagaan tahun 2011-2012	93

44.	Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Permodalan tahun 2011-2012	94
45.	Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Aktiva tahun 2011-2012	95
46.	Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Likuiditas tahun 2011-2012	96
47.	Perhitungan Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto pada tahun 2011-2012.....	97
48.	Penyekoran Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto pada tahun 2011-2012.....	97
49.	Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor pada tahun 2011-2012.....	98
50.	Penyekoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor pada tahun 2011-2012.....	98
51.	Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan pada tahun 2011-2012	99
52.	Penyekoran Rasio Efisiensi Pelayanan pada tahun 2011-2012	99
53.	Perhitungan Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar pada tahun 2011-2012.....	100
54.	Penyekoran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar pada tahun 2011-2012.....	101
55.	Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima pada tahun 2011-2012	101
56.	Penyekoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima pada tahun 2011-2012	102
57.	Perhitungan Rasio Rentabilitas <i>Assets</i> pada tahun 2011-2012	103
58.	Penyekoran Rasio Rentabilitas <i>Assets</i> pada tahun 2011-2012.....	103
59.	Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2011-2012	104
60.	Penyekoran Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2011-2012	104
61.	Perhitungan Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan pada tahun 2011-2012.....	105
62.	Penyekoran Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan pada tahun 2011-2012.....	106
63.	Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto pada tahun 2011-2012.....	106
64.	Penyekoran Rasio Partisipasi Bruto pada tahun 2011-2012	107
65.	Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota pada tahun 2011-2012.....	108

66.	Penyekoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota pada tahun 2011-2012	108
67.	Keseluruhan Skor Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Penilaian Tingkat Kesehatan USP Koperasi.....	54
2. Grafik Perkembangan Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi dalam struktur perekonomian di Indonesia diklasifikasikan menjadi 3 kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Seiring dengan perkembangan sistem ekonomi saat ini, ketiga kelompok badan usaha tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Untuk tahun 2014 secara umum koperasi mengalami perkembangan usaha dan kelembagaan yang meningkat, tercatat 206.288 koperasi di Indonesia yang tersebar di 33 propinsi. Sejumlah 144.839 koperasi masih dalam kategori aktif dan 61.449 dalam kategori tidak aktif. (www.depkop.go.id)

Koperasi Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Dimana tujuan utama adanya koperasi di Indonesia adalah untuk menyejahterakan anggota.

Dalam kegiatannya koperasi didasarkan pada kebutuhan masyarakat luas. Secara umum, di Indonesia ada banyak koperasi usaha yang dikembangkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah koperasi yang jenis usahanya simpan pinjam (KSP).

Menteri Koperasi dan UKM (2009) mengemukakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Dimana dalam usahanya tersebut perlu dinilai tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi maupun Koperasi Simpan Pinjam agar dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Koperasi Simpan Pinjam maupun Unit Simpan Pinjam memberikan pinjaman kepada anggotanya dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan para anggotanya. Sementara, dalam memberikan tujuan itu pengurus koperasi selalu berusaha untuk memberikan bunga yang ditetapkan serendah mungkin agar anggota yang meminjam merasa ringan untuk membayar hutang.

Untuk memperbesar modal koperasi, maka keuntungan tidak seluruhnya dibagikan kepada para anggota koperasi tetapi dicadangkan untuk memperbesar modal koperasi dan kemungkinan memberikan kredit kepada anggotanya diperluas. Untuk mencapai tujuan dari pemberian kredit perlu

adanya pengawasan terhadap penggunaan kredit yang telah diberikan, sehingga penyelewengan dari penggunaan pinjaman dapat dihindarkan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Paguyuban Guru Prembun” merupakan koperasi yang kegiatannya tidak hanya simpan pinjam untuk anggota koperasi, ada pula bentuk kegiatan usaha yang lain seperti pertokoan. Dimana, seluruh anggota dari koperasi PGP ini adalah pegawai negeri.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM (2009) “Kesehatan Koperasi maupun USP Koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat”. Adapun aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi”.

Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi maupun USP Koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi anggota koperasi dan pengelola. Selain itu, penilaian tingkat kesehatan koperasi juga dilakukan agar koperasi dapat melakukan evaluasi serta mengetahui beberapa masalah dalam pelaksanaan usahanya.

Masalah keuangan yang sering terjadi di USP KPRI “PGP” adalah kredit macet atau yang biasa disebut dengan pinjaman macet. Pinjaman macet adalah pinjaman yang belum dikembalikan selama satu periode tertentu. Dalam USP KPRI “PGP”, setiap tahun selalu terjadi pinjaman macet meskipun besar

pinjaman macet tidak terlalu besar. Selain pinjaman macet, dalam USP KPRI “PGP” juga terjadi masalah pada ketidak lancaran pengembalian pinjaman, (pinjaman yang kurang lancar) serta pinjaman yang tidak didukung oleh agunan (pinjaman yang diragukan).

Alasan mendasar KPRI “PGP” Kecamatan Prembun dijadikan objek penelitian karena dari periode ke periode belum pernah dilakukan penilaian terhadap kinerja dan Kesehatan Koperasi, apalagi pada USP. Padahal dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam mengimbau agar di ketahui baik buruknya kinerja manajemen koperasi. Selain itu, dari pihak KPRI PGP menghendaki adanya penelitian ini guna membantu dan membekali langkah-langkah menilai tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” secara mandiri. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pada USP KPRI “PGP”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul **“PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN UNIT SIMPAN PINJAM KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA “PGP” KECAMATAN PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2011-2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. KPRI “PGP” secara umum belum dapat diketahui tingkat keberhasilannya.
2. Sering terjadinya pinjaman macet pada USP KPRI “PGP”.
3. Sering terjadinya pengembalian pinjaman yang kurang lancar serta penyaluran pinjaman yang tidak didukung oleh agunan.
4. Tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” dilihat dari aspek permodalan belum diketahui.
5. Tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” dilihat dari aspek kualitas aktiva produktif belum diketahui.
6. Tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” dilihat dari aspek manajemen belum diketahui.
7. Tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” dilihat dari aspek efisiensi belum diketahui.
8. Tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” dilihat dari aspek likuiditas belum diketahui.
9. Tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” dilihat dari aspek kemandirian dan pertumbuhan belum diketahui.
10. Tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” dilihat dari aspek jatidiri koperasi belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini membatasi pada masalah Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi pada KPRI “PGP”

Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen. Dimana, tingkat kesehatan unit simpan pinjam dinilai berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang dilihat dari aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi tahun 2011-2012.

Alasan mendasar Unit Simpan Pinjam KPRI “PGP” dijadikan objek penelitian karena dari tahun ke tahun belum pernah dilakukan penilaian terhadap kinerja dan kesehatan koperasi, terutama pada USP. Selain itu, dari pengurus KPRI PGP ini menghendaki adanya penelitian ini guna membantu dan membekali langkah-langkah menilai tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” secara mandiri.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen tahun 2011-2012 dilihat dari aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan serta Jatidiri koperasi?
2. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen pada tahun 2011-2012 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen tahun 2011-2012 dilihat dari aspek:
 - a. Permodalan
 - b. Kualitas Aktiva Produktif
 - c. Manajemen
 - d. Efisiensi
 - e. Likuiditas
 - f. Kemandirian dan pertumbuhan
 - g. Jatidiri Koperasi
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen pada tahun 2011-2012 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan unit simpan pinjam koperasi serta membuka kemungkinan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang relevan, khususnya teori mengenai perkoperasian
- 2) Sebagai tambahan pengetahuan pada disiplin ilmu yang lain

b. Bagi KPRI “PGP”

- 1) Dapat menjadi referensi oleh pengurus dalam menilai tingkat kesehatan USP KPRI “PGP”
- 2) Dapat menjadi *feed back* (Umpang Balik) bagi pengurus KPRI “PGP” dalam melakukan perbaikan-perbaikan dalam aspek keuangan yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi
- 3) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan selanjutnya

c. Bagi Universitas

Dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, UNY

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi sendiri berasal dari kata *co-operatio* yang berarti usaha bersama. Revisi Rendy Baswir (2000: 2) dalam bukunya yang berjudul “Koperasi Indonesia” menyebutkan bahwa secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis. Sedangkan menurut Moh. Hatta yang dikutip oleh Revisi Rendy Baswir (2000: 2)

Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju, pada koperasi didahuluikan keperluan bersama bukan keuntungan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan bahwa:

Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Selanjutnya, menurut *ILO (International Labour Organization)* yang dikutip oleh Arifion Sitio, Holoman Tamba (2001: 16) yang dimaksud koperasi adalah:

Cooperative defined as an association of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic end through the formation of democratically controlled business organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking.

Koperasi memang berbeda dengan bentuk badan usaha lain. Menurut Revisi undang Baswir (2000: 5), perbedaan koperasi dengan perseroan lain, yaitu:

- 1) Pemilik adalah anggota sekaligus pelanggar;
- 2) Kekuasaan tertinggi berada pada rapat anggota;
- 3) Satu anggota memiliki satu suara;
- 4) Organisasi dikelola secara demokratis;
- 5) Tujuan yang ingin dicapai adalah mensejahterakan anggotanya, jadi tidak mengejar keuntungan saja;
- 6) Keuntungan dibagi berdasarkan besarnya jasa anggota kepada koperasi
- 7) Koperasi merupakan sekumpulan orang atau badan hukum yang berusaha mensejahterakan masyarakat termasuk pada anggotanya;
- 8) Koperasi merupakan alat perjuangan ekonomi;
- 9) Koperasi merupakan sistem ekonomi;
- 10) Unit usaha diadakan dengan orientasi melayani anggota dan
- 11) Tata pelaksanaannya bersifat terbuka bagi seluruh anggota.

b. Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi sendiri telah mengalami perkembangan sesuai dengan zaman dan lingkungannya. sejarah prinsip koperasi

bermula dari prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh koperasi konsumsi di Rochdale. Prinsip-prinsip koperasi Rochdale atau *the principles of Rochdale* yang dikutip oleh Subandi (2009: 23) adalah sebagai berikut:

- 1) Barang-barang dijual bukan barang palsu dan timbangannya benar
- 2) Penjualan barang dengan tunai
- 3) Harga penjualan menurut harga pasar
- 4) Sisa hasil usaha (keuntungan) dibagikan kepada para anggota menurut pertimbangan jumlah pembelian tiap-tiap anggota koperasi
- 5) Masing-masing anggota mempunyai satu suara
- 6) Netral dalam politik dan keagamaan

Keenam prinsip tersebut sampai sekarang banyak digunakan oleh koperasi di berbagai Negara sebagai prinsip-prinsip pendiriannya. namun dalam perkembangannya kemudian ditambah beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Adanya pembatasan atas modal
- 2) Keanggotaan bersifat sukarela
- 3) Semua anggota menyumbang permodalan (saling tolong untuk mencapai penyelamatan secara mandiri)

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa prinsip-prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
- 3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota
- 4) Pembagian balas jasa yang terbatas pada modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan perkoperasian
- 7) Kerjasama antar koperasi

c. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Undang-Undang no. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 4, fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan kemampuan ekonomi masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat

- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar ketentuan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Lebih jelasnya mengenai dua peran penting koperasi disebutkan oleh Revisond Baswir (2000: 68)

- 1) Peran koperasi dalam Bidang Ekonomi

Peran koperasi dalam bidang ekonomi secara khusus antara lain sebagai berikut:

- (a) Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan
- (b) Mengembangkan metode pembagian SHU secara adil
- (c) Memerangi monopoli
- (d) Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah
- (e) Meningkatkan penghasilan anggota koperasi
- (f) Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan

- 2) Peran koperasi dalam bidang sosial

Peran koperasi dalam bidang sosial secara khusus antara lain sebagai berikut:

- (a) Mendidik anggotanya untuk memiliki semangat bekerjasama
- (b) Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang manusiawi atas rasa persaudaraan dan kekeluargaan
- (c) Mendorong terwujudnya suatu tatanan nasional yang bersifat demokratis
- (d) Mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat yang tenteram

d. Jenis-Jenis Koperasi

Saat ini, terdapat beberapa jenis koperasi yang ada di Indonesia, Subandi (2009: 35) mengelompokkan jenis koperasi berdasarkan bidang usahanya sebagai berikut:

- 1) Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Jenis konsumsi yang dilayani oleh suatu koperasi sangat tergantung pada ragam anggota dan daerah kerja tempat koperasi didirikan.
- 2) Koperasi Produksi adalah koperasi yang kegiatan usahanya memproses bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Tujuannya adalah untuk menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna meningkatkan barang-barang tertentu melalui proses yang meratakan pengelolaan dan memiliki sendiri.
- 3) Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang

dihadirkannya. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan mata rantai niaga, dan mengurangi sekecil mungkin keterlibatan perantara dalam memasarkan produk-produk yang dihasilkan.

- 4) Koperasi Kredit atau Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Selain itu koperasi simpan pinjam juga bertujuan untuk mendidik anggotanya untuk bersifat hemat dan gemar menabung serta menghindarkan anggotanya dari jeratan para rentenir.

2. Tinjauan tentang Teori Evaluasi

Dalam ilmu evaluasi, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi dengan tujuan menyediakan bahan bagi pengambil keputusan.

Menurut Wirawan (2011: 30), evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan. Beberapa model evaluasi tersebut yaitu:

a) Model Evaluasi Berbasis Tujuan (*Goal Oriented Evaluation Model*)

Menurut Ralph W. Tyler yang dikutip oleh Wirawan (2011: 80), evaluasi merupakan proses menentukan sampai seberapa tinggi tujuan pendidikan sesungguhnya dapat dicapai. Sedangkan menurut Scriven model evaluasi berbasis tujuan adalah setiap jenis evaluasi berdasarkan pengetahuan dan diferensial kepada tujuan-tujuan program, orang atau produk. Model evaluasi berbasis tujuan secara umum mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak.

b) Model Evaluasi Bebas Tujuan (*Goal Free Evaluation Model*)

Menurut Scriven yang dikutip oleh Wirawan (2011: 80), model evaluasi ini merupakan evaluasi mengenai pengaruh yang sesungguhnya, objektif yang ingin dicapai oleh program.

c) Model Evaluasi Formatif dan Sumatif

Model evaluasi formatif dan sumatif mulai dilakukan ketika kebijakan, program atau proyek mulai dilaksanakan (evaluasi formatif) dan sampai akhir pelaksanaan program (evaluasi sumatif). Menurut Scriven, evaluasi formatif merupakan *loop* balikan dalam memperbaiki produk. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur kinerja akhir objek evaluasi.

d) Model Evaluasi Responsif (*Responsive Evaluation Model*)

Menurut Stake yang dikutip oleh Wirawan (2011: 83), evaluasi disebut responsive jika memenuhi tiga kriteria: (1) lebih berorientasi secara langsung kepada aktivitas program daripada tujuan program; (2) Merespons kepada persyaratan kebutuhan informasi dari audiens; (3) Perspektif nilai-nilai yang berbeda dari orang-orang dilayani dilaporkan dalam kesuksesan dan kegagalan dari program.

e) Model Evaluasi *Context, Input, Process and Product* (CIPP)

Menurut Suffebean yang dikutip oleh Wirawan (2011: 84) menyebutkan bahwa model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalita, produk, institusi dan sistem.

f) Model Evaluasi Adversari (*Adversary Evaluation Model*)

Salah satu model evaluasi yang menyerupai proses pengadilan atau proses yudisial adalah model evaluasi adversary (*Adversary Evaluation Model*) atau model evaluasi judicial (*Judicial Evaluation Model*). Tujuan utama dari model evaluasi adversary adalah untuk mengurangi potensi bias dengan membentuk dua evelator yang berbeda.

g) Model Evaluasi Ketimpangan (*The Discrepancy Evaluation Model*)

Model evaluasi ketimpangan dikembangkan oleh Malcolm M. Provus yang dikutip oleh Wirawan (2011: 86) yang mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu seni melukiskan ketimpangan antara standar kinerja dengan kinerja yang terjadi. Menurut model evaluasi ketimpangan, evaluasi memerlukan enam langkah yaitu:

- 1) Mengembangkan suatu desain dan standar-standar yang menspesifikasikan karakteristik implementasi ideal dari objek evaluasi.
- 2) Menentukan informasi yang diperlukan untuk membandingkan implementasi yang sesungguhnya dengan standar yang mendefinisikan kinerja sebagai objek evaluasi.
- 3) Menjaring kinerja objek evaluasi.
- 4) Mengidentifikasi ketimpangan-ketimpangan antara standar pelaksanaan dengan hasil pelaksanaan objek.
- 5) Menentukan penyebab ketimpangan.
- 6) Membuat perubahan-perubahan terhadap implementasi objek evaluasi untuk menghilangkan ketimpangan.

h) Model Evaluasi Sistem Analisis (*system Analysis Evaluation Model*)

Dalam model evaluasi sistem analisis, evaluasi akibat dan evaluasi pengaruh dilakukan secara terpisah. Selain itu, empat jenis evaluasi

yang ada pada evaluasi sistem analisis merupakan kesatuan kegiatan linier yang tidak bisa dilakukan secara parsial.

i) Model Evaluasi *Benchmarking* (Bangku Ukur)

Benchmarking adalah suatu proses mengevaluasi dan membandingkan objek *benchmarking* produk, biaya, siklus waktu produktivitas, kualitas proses khusus, tenaga atau metode suatu organisasi dengan organisasi lainnya yang dianggap sebagai suatu standar industri atau praktik yang terbaik dalam suatu industri.

Selain kesembilan model evaluasi yang disebutkan oleh Wirawan (2011: 80-124) tersebut adapula model evaluasi lain yaitu Model Evaluasi Kotak Hitam (*Black Box Evaluation Model*), Model Evaluasi Konosursip dan Kritikisme (*Connoissership and Critic Evaluation Model*), Model Evaluasi Terfokus (*Utilization-Focus Evaluaton Model*), Akreditasi, *Theory-driven Evaluation Model* serta Model Evaluasi Semu. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan evaluasi dengan model evaluasi ketimpangan (*The discrepancy Evaluation Model*). Dimana, peneliti mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai KPRI “PGP” melalui objek pengamatan berupa laporan keuangan. Khususnya pada Unit Simpan Pinjam Koperasi.

3. Tinjauan tentang Laporan Keuangan Koperasi

a. Pengertian Laporan Keuangan koperasi

Laporan keuangan merupakan sumber terpenting dalam sebuah koperasi karena sebagai media informasi yang mencatat ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. Dimana melalui laporan keuangan, para anggota koperasi dapat mengetahui kondisi kinerja pengurus keuangan koperasi pada periode tertentu.

Pengertian laporan keuangan menurut Jumingan (2005: 4) dalam bukunya "Analisa Laporan Keuangan" adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Sedangkan, pengertian laporan keuangan menurut Farah Margaretha (2011: 20) dalam bukunya "Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan" adalah sebagai berikut:

"Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan".

Lebih lanjut pengertian laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2011: 22) dalam bukunya "Analisis Kinerja Keuangan" adalah:

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian laporan keuangan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan laporan keuangan koperasi adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan koperasi oleh pengurus yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja koperasi tersebut.

b. Jenis Laporan Keuangan koperasi

Laporan keuangan memiliki beberapa jenis, baik laporan utama dan laporan pendukung yang merupakan hasil akhir dalam proses akuntansi.

S. Munawir (1979: 13) dalam bukunya “Analisa Laporan Keuangan” menyebutkan:

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal atau Laba yang Ditahan, walaupun dalam prakteknya sering diikutsertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut. Misalnya, Laporan Perubahan Modal Kerja, Laporan Arus Kas, Perhitungan Harga Pokok, maupun daftar-daftar lampiran yang lain.

Jenis laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2011: 24) dalam bukunya “Analisis Kinerja Keuangan” yaitu:

”Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan”.

Sedangkan pada Standar Akuntansi Keuangan tahun 2007 yang berlaku di Indonesia (PSAK No.27 tahun 2007) dalam buku “Akuntansi Koperasi” oleh Rudianto (2010: 11) menyebutkan bahwa:

“Laporan keuangan koperasi terdiri dari: Perhitungan Hasil Usaha, Neraca, Laporan Arus kas dan Laporan Promosi Ekonomi Anggota”.

Sedangkan menurut Farah Margaretha (2011:20) dalam bukunya “Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan” menyebutkan bahwa:

Laporan keuangan koperasi meliputi: Laporan laba/rugi (*Income Statement*), Neraca (*Balance Sheet*), Laporan saldo laba (*Statements of retained earnings*), dan Laporan arus kas (*Statements of cash flow*).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan koperasi terdiri dari:

1) Neraca

Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

2) Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan Hasil Usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan Hasil Usaha harus merinci hasil usaha yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas koperasi dengan bukan anggota.

3) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode.

4) Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan Promosi Ekonomi Anggota adalah laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama suatu periode tertentu. Laporan tersebut mencakup 4 unsur, yaitu:

- a) Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- b) Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
- c) Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
- d) Manfaat Ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

c. Tujuan Umum Laporan Keuangan

Secara umum, menurut Rudianto (2010: 12) laporan keuangan koperasi disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu koperasi.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi suatu usaha koperasi yang terjadi ketika melakukan aktivitas usaha dalam rangka memperoleh SHU.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakain laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU di masa mendatang.
- 4) Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU.
- 5) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- 6) Untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh koperasi.

Berbeda dengan bentuk badan usaha yang lain, koperasi dalam menyusun struktur akuntansi dalam laporannya memiliki asumsi-asumsi yang menjadi anggapan dasar dalam Akuntasi Koperasi Indonesia, yaitu:

a) Kesatuan Usaha Khusus (*Economic Entity*)

Koperasi dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan unit usaha yang lain.

b) Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

Suatu koperasi dianggap akan hidup secara terus menerus dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang.

c) Penggunaan Unit Moneter (*Monetary Unit*)

Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain. Akan tetapi, karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

d) Periode Waktu (*Time-Period*)

Walaupun koperasi diasumsikan akan hidup terus dalam jangka waktu yang panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas koperasi dalam jangka panjang dibagi menjadi periode selama jangka waktu tertentu.

Penyajian informasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas selama waktu tertentu.

4. Tinjauan tentang Tingkat Kesehatan KSP dan USP Koperasi

a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam, Unit Simpan Pinjam Koperasi dan Tingkat Kesehatan KSP/USP Koperasi

Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang kegiatan usahanya hanya bergerak dalam bidang jasa keuangan yaitu penerimaan simpanan dan penyaluran pinjaman. Sedangkan, unit simpan pinjam koperasi merupakan salah satu jenis usaha yang dilakukan oleh sebuah koperasi. KPRI “PGP” merupakan koperasi yang kegiatan usahanya terdiri dari pertokoan dan simpan pinjam. Maksud dari simpan pinjam di koperasi tersebut adalah peminjam dapat datang langsung ke koperasi setelah itu mengisi persyaratan dan ketentuan yang berlaku, kemudian

mendapatkan pinjaman dalam bentuk uang. Sedangkan, usaha pertokoan hampir sama dengan usaha pertokoan yang dikelola oleh koperasi lain, yaitu menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari.

Pengertian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam dalam Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Tingkat kesehatan KSP/USP dapat diketahui berdasarkan perhitungan laporan keuangan Koperasi yang didasarkan pada Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

b. Aspek Penilaian Koperasi Simpan Pinjam

1) Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan USP Koperasi

Aspek yang digunakan dalam menilai Tingkat Kesehatan KSP dan USP sesuai dengan pedoman penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam tahun 2009 adalah:

a) Aspek Permodalan

Aspek Permodalan yang dinilai antara lain rasio modal sendiri terhadap *total assets*, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko yang diberikan, dan kecukupan modal sendiri.

Cara penilaian terhadap aspek permodalan koperasi adalah sebagai berikut:

- (1) Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets*
 - (a) Penilaian terhadap rasio antara modal tetap KSP/USP terhadap *total assets* ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal tetap KSP dalam mendukung pendanaan terhadap total *asset*.
 - (b) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total *asset* lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
 - (c) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
 - (d) Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
 - (e) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 1. Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets*

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 \leq X < 20$	25	6	1,50
$20 \leq X < 40$	50	6	3,00
$40 \leq X < 60$	100	6	6,00
$60 \leq X < 80$	50	6	3,00
$80 \leq X \leq 100$	25	6	1,50

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

(2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang

Berisiko

- (a) Penilaian terhadap rasio antara modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri KSP/USP untuk menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung oleh agunan.
- (b) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- (c) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- (d) Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.
- (e) Untuk memudahkan bagi penilai dalam melakukan penilaian mengenai Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko, dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 14 Tahun 2009 untuk mempermudah penilaian digunakan tabel standar perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 < x < 10$	0	6	0
$10 < x < 20$	10	6	0,6
$20 < x < 30$	20	6	1,2
$30 < x < 40$	30	6	1,8
$40 < x < 50$	40	6	2,4
$50 < x < 60$	50	6	3,0
$60 < x < 70$	60	6	3,6
$70 < x < 80$	70	6	4,2
$80 < x < 90$	80	6	4,8
$90 < x < 100$	90	6	5,4
≥ 100	100	6	6,0

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

(3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

- (a) Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.
- (b) Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko
- (c) ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.

- (d) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
- (e) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%.
- (f) Untuk memudahkan bagi penilai, maka dipergunakan tabel standar perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. Standar Perhitungan Skor Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 4	0	3	0,00
$4 < X \leq 6$	50	3	1.50
$6 < X \leq 8$	75	3	2.25
> 8	100	3	3.00

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

b) Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap aspek kualitas *assets* atau aktiva produktif didasarkan pada empat rasio yaitu; rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah, dan rasio

pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Cara penilaian terhadap aspek kualitas aktiva produktif adalah sebagai berikut:

(1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut:

Tabel 4. Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan.

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10	0,00
$25 < X \leq 50$	50	10	5,00
$50 < X \leq 75$	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

(2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur risiko pinjaman bermasalah dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan. Semakin kecil rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, maka semakin tinggi nilai kreditnya atau kualitasnya semakin baik. Artinya, semakin baik kualitas pinjaman yang diberikan

Untuk mengukur rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, maka ditetapkan standar perhitungan sebagai berikut:

(a) Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:

1. 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
2. 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
3. 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)

(b) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$\boxed{RPM = \frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times Pm)}{\text{Pinjaman yang diberikan}}}$$

Perhitungan penilaian:

1. Untuk rasio 45% atau lebih diberi nilai 0.
2. Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45 % nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100.
3. Nilai dikalikan dengan bobot 5 % diperoleh skor.

(3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

(a) Penilaian terhadap rasio ini dimaksudkan untuk mengukur besarnya cadangan risiko dibandingkan dengan risiko pinjaman bermasalah, semakin kecil rasionalnya maka semakin tidak baik nilai kreditnya.

- (b) Untuk rasio 0% berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0.
- (c) Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.
- (d) Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor.

Tabel 5. Standar Perhitungan Skor Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
$0 < x \leq 10$	10	5	0,5
$10 < x \leq 20$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	30	5	1,5
$30 < x \leq 40$	40	5	2,0
$40 < x \leq 50$	50	5	2,5
$50 < x \leq 60$	60	5	3,0
$60 < x \leq 70$	70	5	3,5
$70 < x \leq 80$	80	5	4,0
$80 < x \leq 90$	90	5	4,5
$90 < x \leq 100$	100	5	5,0

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

- (4) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 6. Standar Perhitungan Skor Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 30	25	5	1,25
26 – 30	50	5	2,50
21 - < 26	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

c) Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSP dan USP koperasi meliputi

lima komponen sebagai berikut:

- (1) Manajemen Umum
- (2) Manajemen Kelembagaan
- (3) Manajemen Permodalan
- (4) Manajemen Aktiva
- (5) Manajemen Likuiditas

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- (a) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
- (b) Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

- (c) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
 - (d) Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
 - (e) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
- d) Aspek Efisiensi

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada tiga rasio, dimana dalam rasio tersebut akan memperlihatkan seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya berdasarkan penggunaan *assets* yang telah dimilikinya. Adapun dasar perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto
- (a) Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:
 1. Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100% diberi nilai 50, selanjutnya setiap

penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan

25 sampai dengan maksimum nilai 100.

2. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 7. Standar Perhitungan Skor Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 100	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
$0 \leq x < 90$	100	4	4

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

(2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

(a) Cara perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 8. Standar Perhitungan Skor Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
$60 < x \leq 80$	50	4	2
$40 < x \leq 60$	75	4	3
$0 < x \leq 40$	100	4	4

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

(3) Rasio Efisiensi Pelayanan

- (a) Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut:
 1. Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
 2. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.
 3. Untuk memudahkan bagi penilai, maka dipergunakan tabel standar perhitungan sebagai berikut:

Tabel 9. Standar Perhitungan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Staf (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	100	2	2,0
$5 < x \leq 10$	75	2	1,5
$10 < x \leq 15$	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

e) Aspek Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap dua rasio yaitu; (1) Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, (2) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Pengukuran penilaian terhadap likuiditas KSP dan USP koperasi dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

(a) Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar ditentukan sebagai berikut:

- Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25.

2. Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Tabel 10. Standar Perhitungan Skor Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 10	25	10	2,5
$10 < x \leq 15$	100	10	10
$15 < x \leq 20$	50	10	5
> 20	25	10	2,5

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

- (b) Rasio Pinjaman Diberikan terhadap Dana yang Diterima ditentukan sebagai berikut:

1. Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 11. Standar Perhitungan Skor Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
$60 \leq x < 70$	50	5	2,50
$70 \leq x < 80$	75	5	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

f) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada tiga rasio yaitu:

- (1) Rasio *Rentabilitas Assets*
- (2) Rasio *Rentabilitas Modal Sendiri*
- (3) Rasio Kemandirian Operasional

Adapun penjabaran dari masing-masing rasio tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Rasio *Rentabilitas Assets*

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian
3. Untuk memudahkan bagi penilai, maka dipergunakan tabel standar perhitungan sebagai berikut:

Tabel 12. Standar Perhitungan Skor Rasio Rentabilitas Assets

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	25	3	0,75
$5 < x \leq 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < x \leq 10$	75	3	2,25
> 10	100	3	3,00

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

(b) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.
3. Untuk memudahkan bagi penilai, maka dipergunakan tabel standar perhitungan sebagai berikut:

Tabel 13. Standar Perhitungan Skor Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25
≥ 5	100	3	3,00

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

(c) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu partisipasi netto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100% diberi nilai 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.
3. Untuk memudahkan bagi penilai, maka dipergunakan tabel standar perhitungan sebagai berikut:

Tabel 14. Standar Perhitungan Skor Rasio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

g) Aspek Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan dua rasio, yaitu:

(1) Rasio Partisipasi Bruto

(2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Adapun penjabaran dari masing-masing rasio tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Rasio Partisipasi Bruto

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 7% diperoleh skor penilaian.
3. Untuk memudahkan bagi penilai, maka dipergunakan tabel standar perhitungan sebagai berikut:

Tabel 15. Standar Perhitungan Skor Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50,
$50 \leq x < 75$	75	7	5,25
≥ 75	100	7	7,00

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

(b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5%, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot 3%, diperoleh skor penilaian.

Tabel 16. Standar Perhitungan Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
5 < x < 7,5	50	3	1,50,
7,5 < x < 10	75	3	2,25
> 10	100	3	3

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

2) Analisis *Trend*

Menurut Indriyo Gitosudarmo & M. Najmudin (2003: 12) *Trend*

adalah rata-rata perubahan dalam jangka panjang, apabila data yang ada menunjukkan kecenderungan naik maka *trend* tersebut merupakan *trend* positif, apabila kecenderungan turun merupakan *trend* negatif.

Lebih lanjut menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri (2008: 150) *trend* adalah gerakan yang berjangka panjang, seolah-olah alun ombak dan cenderung untuk menuju ke suatu arah, menaik atau menurun. Berdasarkan kecenderungan (*trend*) angka-angka

rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik, turun atau relative *constant*, dengan demikian akan terdeteksi masalah-masalah yang sedang dihadapi suatu perusahaan. Jika dari hasil analisis (*trend*) rasio keuangan koperasi yang cenderung naik dari tahun ketahun menunjukkan kinerja keuangan dan pengelolaan koperasi baik, demikian juga sebaliknya jika rasio keuangan cenderung turun dari tahun ketahun menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan pengelolaan koperasi kurang maksimal.

Dari analisis *trend* ini, akan terlihat suatu perkembangan perihal, memperlihatkan kenaikan atau penurunan serta mencari kenaikan atau penurunan tersebut. Untuk mengetahui perihal yang bermasalah, baik atau yang menguntungkan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dalam penelitian ini digunakan analisis *trend*.

c. Tolok Ukur Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Tabel 17. Tolok Ukur Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Skor Komponen	Jumlah Skor
1.	Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri terhadap <i>Total Assets</i> b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	6 6 3	15
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	10 5 5 5	25
3.	Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Kelembagaan c. Manajemen Permodalan d. Manajemen Aktiva e. Manajemen Likuiditas	3 3 3 3 3	15
4.	Efisiensi	a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor c. Rasio efisiensi pelayanan	4 4 2	10
5.	Likuiditas	a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	10 5	15
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. <i>Rentabilitas Assets</i> b. Rentabilitas Modal Sendiri c. Kemandirian Operasional Pelayanan	3 3 4	10
7.	Jatidiri Koperasi	a. Rasio partisipasi bruto b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	7 3	10
	Jumlah			100

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

Tolok ukur penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi pada KPRI “PGP” mengacu pada Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Untuk predikat penilaian Koperasi Simpan Pinjam maupun Unit Simpan Pinjam berdasarkan hasil penjumlahan skor keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Penetapan Kategori Tingkat Kesehatan KSP dan USP

SKOR	KATEGORI
$80 \leq x < 100$	Sehat
$60 \leq x < 80$	Cukup Sehat
$40 \leq x < 60$	Kurang Sehat
$20 \leq x < 40$	Tidak Sehat
< 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

Tabel 18 dapat digunakan sebagai tolok ukur penilaian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, dimana skor yang dimaksud didapat dari besarnya jumlah skor yang didapatkan dari hasil perhitungan di setiap aspek pada tiap tahunnya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo Nugroho (2009), dalam skripsinya yang berjudul Penilaian Klasifikasi Koperasi pada KPN BHAKTI NIAGA KARYA DISPERINDAGKOP. PROV. DIY tahun 2003-2006 menyebutkan bahwa, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu. Selain itu, penelitian yang dilakukan juga bertujuan untuk menetapkan peringkat klasifikasi koperasi dan mendorong koperasi agar menetapkan prinsip-prinsip koperasi serta kaidah bisnis yang sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian KPN Bhakti Niaga Karya dalam melaksanakan tujuh prinsip koperasi pada tahun 2003 mendapatkan nilai 67,5 sehingga masuk dalam kriteria “Cukup Baik” sedangkan untuk klasifikasinya termasuk dalam klasifikasi koperasi golongan “C”. Tahun 2004 hasil penilaian KPN Bhakti Niaga Karya turun sebesar 3,84% dari tahun sebelumnya dan hanya mendapatkan nilai 65. Penurunan ini dipengaruhi oleh penurunan kinerja dari dua prinsip yaitu pengendalian anggota-anggota secara demokratis dan kerjasama diantara koperasi-koperasi namun masih masuk kriteria “Cukup Baik” sedangkan untuk klasifikasinya termasuk dalam klasifikasi koperasi golongan “C”. Pada tahun 2005 hasil penilaian koperasi menurun sebesar 0,77% dari tahun sebelumnya dan hanya mendapatkan nilai 64,5. Tahun 2006 hasil

penilaian KPN Bhakti Niaga Karya turun sebesar 2,3% dari tahun sebelumnya dan hanya mendapatkan nilai 63, namun pada tahun 2005 dan 2006 tersebut KPN Bhakti Niaga Karyamasih masuk kriteria “Cukup Baik” dan klasifikasinya termasuk dalam klasifikasi koperasi golongan “C”.

Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang relevan dilakukan penilaian dengan metode deskriptif, menyajikan dan membandingkan dengan menganalisis 7 indikator prinsip koperasi berdasarkan keputusan yang dikeluarkan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.129/Kep/M.KUKM/XI/2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi, dimana yang dijadikan dasar dalam menentukan ukuran penilaian koperasi yaitu 7 indikator prinsip koperasi yang meliputi keanggotaan sukarela dan terbuka, pengelolaan secara demokratis, pertisipasi ekonomi anggota, otonomi dan kemandirian, pendidikan dan pelatihan, kerjasama diantara koperasi-koperasi, dan kepedulian terhadap komunitas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Angger Triwibowo (2012), dalam skripsinya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Mapan Sejahtera” UNY Periode Tahun 2009-2011, menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI “Mapan Sejahtera” UNY periode 2009-2011 ditinjau dari likuiditas berada dalam kondisi cukup sehat. Kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek solvabilitas dalam kondisi tidak sehat. Untuk aspek rentabilitas, dalam kondisi cukup sehat.

Ditinjau dari Modal Sendiri mengalami kondisi yang tidak sehat. Sedangkan dari aspek omset berada dalam kondisi cukup sehat. Berdasarkan hasil analisis *trend* KPRI “Mapan Sejahtera” UNY periode 2009-2011 menunjukkan *tren* likuiditas dan *trend* solvabilitas berada pada kondisi kurang baik. *Trend* rentabilitas mengalami kondisi fluktuatif yang tidak terlalu besar dan relatif stabil. *Trend* ekuitas mengalami kondisi yang fluktuatif dan dapat diasumsikan cukup baik. Sedangkan *trend* omset berada pada kondisi tidak baik.

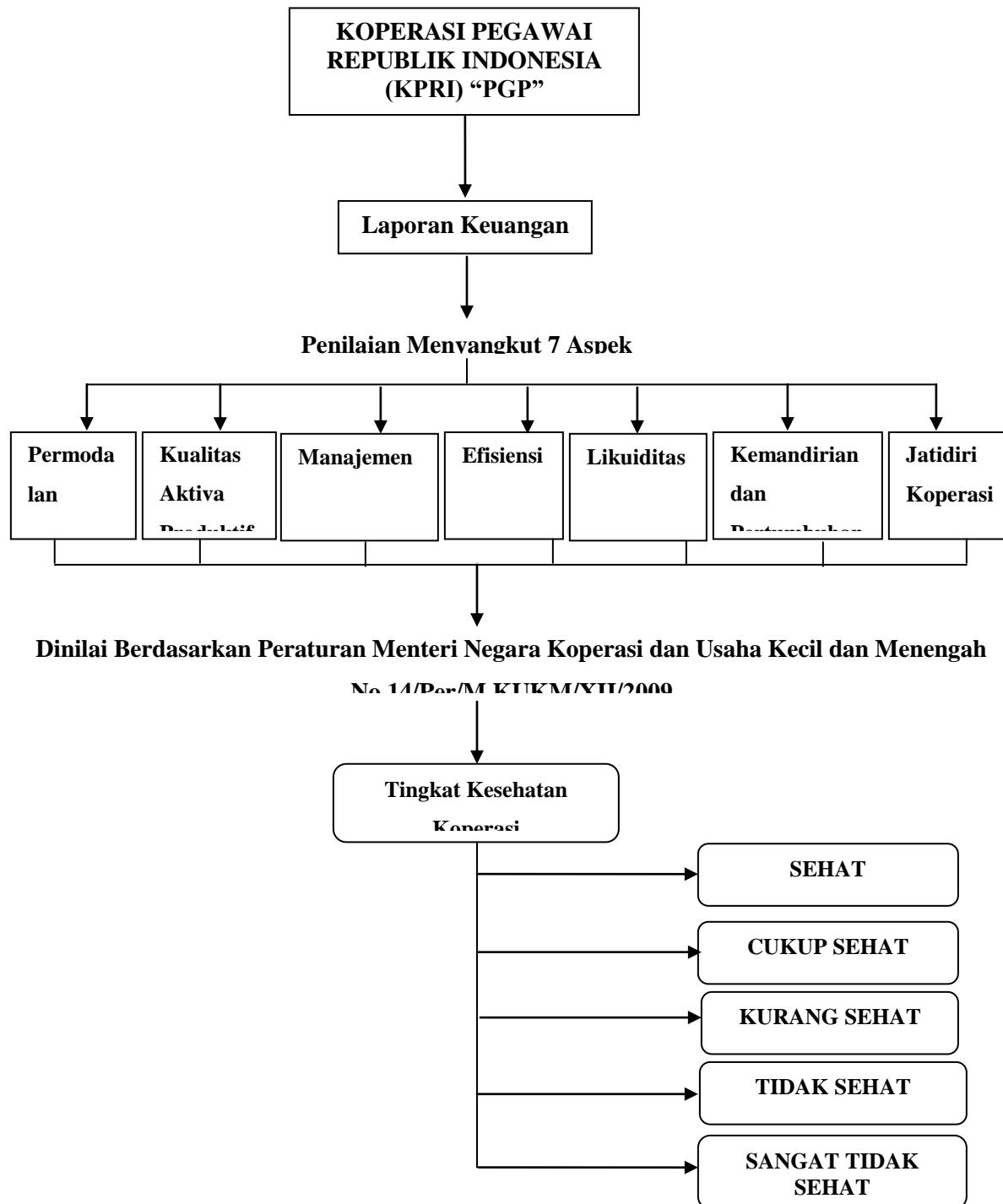
Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pada aspek yang diteiliti. Aspek yang diteliti pada penelitian relevan adalah aspek keuangan saja sedangkan pada penelitian ini, aspek yang diamati tidak hanya keuangan. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai kinerja koperasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ikawati Srihartini (2009), dalam skripsinya yang berjudul Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “BANGUN” di Kecamatan Wonosari periode Tahun 2005-2008, menunjukkan bahwa nilai kinerja “BANGUN” dilihat dari aspek organisasi termasuk dalam kriteria sehat (berhasil) dengan perolehan skor rata-rata 79,75. Dari aspek tata laksana dan manajemen termasuk dalam kriteria sangat sehat (sangat berhasil) dengan perolehan skor rata-rata 86,75. Dari aspek produktivitas, termasuk dalam kriteria tidak sehat (tidak berhasil) dengan perolehan skor rata-rata 26,5. Dari aspek manfaat dan dampak

termasuk kedalam kriteria sehat (berhasil) dengan perolehan skor rata-rata 66,25. Dan secara keseluruhan KPRI “BANGUN” termasuk pada kriteria “sehat” (berhasil) dengan perolehan skor rata-rata 64,5. Namun, nilai yang diperoleh masih tergolong rendah karena masih ada beberapa substansi yang mendapatkan nilai 0, yaitu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pemeriksaan intern, rentabilitas modal sendiri, *return on asset*, *asset turn over*, likuiditas, perputaran piutang, dan kerjasama usaha vertikal.

Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian relevan yang dilakukan penilaian dengan acuan patokan mengacu pada keputusan yang dikeluarkan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/M.KUKM/X/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Awards*, dimana yang dijadikan dasar dalam menentukan ukuran penilaian kinerja koperasi yaitu aspek organisasi, aspek tata laksana dan manajemen, aspek produktivitas, aspek manfaat dan dampak.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Skema Penilaian Tingkat Kesehatan USP Koperasi

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang terdiri dari berbagai macam unit usaha. Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PGP” merupakan jenis koperasi yang bergerak di jasa simpan pinjam dan pertokoan. Dimana, kegiatan usaha yang dilakukan, KPRI “PGP” memerlukan adanya penilaian untuk mengetahui seberapa sehatkah kondisi koperasi.

Penilaian tersebut dilakukan dengan cara menilai melalui laporan keuangan koperasi yang kemudian dinilai dengan menggunakan acuan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang menyangkut tujuh aspek. Aspek tersebut yaitu, aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Aspek-aspek tersebut akan dihitung dengan menggunakan tolok ukur yang telah ditentukan. Penilaian keseluruhan secara kuantitatif akan dijumlahkan sebagai dasar penggolongan tingkat kesehatan sesuai dengan predikat penilaian yaitu, sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

Hasil perhitungan tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam tersebut dapat menunjukkan sejauh mana kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban maupun kemampuan dalam memperoleh

keuntungan usaha. Selain itu, dapat pula mengukur sejauh mana kondisi kesehatan koperasi simpan pinjam.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat permodalan USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012?
2. Bagaimana tingkat kualitas aktiva produktif USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012?
3. Bagaimana tingkat manajemen USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012?
4. Bagaimana tingkat efisiensi USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012?
5. Bagaimana tingkat likuiditas USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012?
6. Bagaimana tingkat kemandirian dan pertumbuhan USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012?
7. Bagaimana tingkat jatidiri koperasi USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012?
8. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif evaluatif dengan menggunakan model Ketimpangan (*The discrepancy model*). Menurut Sugiyono (2002: 11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan, menurut Suharsimi Arikunto (2013: 36), yang dimaksud dengan penelitian evaluatif atau biasa disebut dengan evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Kesenjangan atau ketimpangan antara kondisi nyata objek yang dievaluasi dengan kondisi harapan yang dinyatakan dalam kriteria itulah yang dicari. Dari kesenjangan tersebut diperoleh gambaran apakah objek yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Paguyuban Guru Prembun” yang beralamatkan di Jalan Jeruk No.3

Kecamatan Preambun, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini akan dilakukan bulan Desember 2014-Februari 2015.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP”, Yang dimaksud Tingkat Kesehatan USP disini adalah kondisi atau keadaan USP koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Tingkat kesehatan USP dapat diketahui berdasarkan perhitungan laporan keuangan Koperasi yang didasarkan pada Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Dimana penilaian tersebut dilihat dari tujuh aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

Definisi variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permodalan

Modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha. Permodalan merupakan aspek keuangan yang memegang peranan penting dalam suatu badan usaha termasuk koperasi. Tingkat permodalan koperasi yang sehat akan menunjukkan seberapa berkualitaskah tingkat badan usaha koperasi tersebut. Permodalan koperasi dinilai berdasarkan

rasio modal sendiri terhadap *total assets*, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko yang diberikan dan rasio kecukupan modal sendiri.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif menunjukkan seberapa jauh efektifitas koperasi dalam mengelola sumber dayanya. Aspek ini dinilai berdasarkan pada 4 rasio yaitu rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman yang diberikan, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

3. Manajemen

Merupakan hasil kinerja yang dapat dicapai oleh seorang/sekelompok orang dalam suatu organisasi yang dapat meningkatkan aspek manajemen, yang perlu kita sadari bahwa lingkungan koperasi itu berubah-ubah. Sehingga dalam aspek ini dinilai berdasarkan pada 5 komponen penilaian yaitu manajemen umum, kelembagaan, permodalan, aktiva dan likuiditas.

4. Efisiensi

Penilaian efisiensi KSP didasarkan pada 3 rasio yaitu rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan. Berdasarkan penilaian efisiensi tersebut, maka koperasi akan dapat memperlihatkan seberapa besrakah koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya berdasarkan penggunaan *asset* yang dimilikinya.

5. Likuiditas

Rasio likuiditas koperasi digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas (kelancaran) koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian likuiditas pada koperasi dilakukan terhadap 2 rasio yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancarnya dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan menunjukkan seberapa jauh koperasi dapat menghasilkan laba dan mandiri dalam perihal permodalannya. Dalam hal ini penilaian yang dimaksudkan adalah penilaian *rentabilitas assets*, *rentabilitas modal sendiri*, dan kemandirian operasional pelayanan.

7. Jatidiri Koperasi

Penilaian terhadap jatidiri koperasi dimaksudkan untuk melakukan penilaian yang berkenaan dengan seberapa besarkah koperasi dapat mencapai tujuannya dalam mempromosikan anggotanya. Rasio penilaian tersebut dibedakan menjadi 2 yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

8. *Trend* atau tendensi posisi

adalah suatu metode atau teknik analisis mengetahui tendensi keadaan keuangan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.

Adapun yang dimaksud Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dimana suatu koperasi itu

dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat dilihat dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh aspek keuangan yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi serta manajemen koperasi pada tahun 2011-2012. Selanjutnya subjek penelitian ini adalah Pengurus KPRI “PGP” Kecamatan Preambun, Kabupaten Kebumen.

E. Jenis dan Sumber Data yang Diperlukan

1. Jenis data

a. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2002: 13), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data kualitatif ini dipergunakan untuk menganalisis permasalahan dalam satu masalah yang diteliti sehingga menjadi informasi yang berguna. Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Sejarah dan Perkembangan KPRI “PGP”
- 2) Visi dan Misi KPRI “PGP”
- 3) Tujuan KPRI “PGP”
- 4) Struktur Organisasi KPRI “PGP”

b. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2002: 14), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring: baik sekali = 4, baik = 3, kurang baik = 2, tidak baik = 1). Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu. Data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jumlah anggota KPRI “PGP”
- 2) Neraca keuangan pada periode tahun 2011-2012
- 3) Laporan Hasil Usaha pada periode tahun 2011-2012
- 4) Laporan Promosi Ekonomi periode tahun 2011-2012

2. Sumber Data

Untuk data pokok tingkat kesehatan koperasi, sumber data yang utama adalah data sekunder yang berasal dari laporan pertanggungjawaban pengurus, khususnya yang terkait dengan laporan keuangan KPRI “PGP” dari tahun 2011-2012. Data primer yang diperoleh berupa wawancara secara terstruktur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari aspek manajemen. Disamping itu juga berasal dari anggota, karyawan, dana pengurus KPRI “PGP” untuk memperoleh data tentang sejarah KPRI “PGP” dan kepengurusannya.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2002: 129), dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh data, catatan, atau dokumen tertulis, yang dikumpulkan dalam bentuk arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan terutama untuk memperoleh data, antara lain laporan neraca dan laporan laba rugi atau laporan SHU selama tahun 2011-2012. Selain data keuangan tersebut juga data tentang jumlah anggota, struktur organisasi koperasi, sejarah dan perkembangan koperasi, jumlah simpanan pokok, jumlah simpanan wajib, dan dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan, (Sugiyono, 2002: 130). Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan pedoman wawancara yang terlampir dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan perkembangan manajemen dari KPRI “Paguyuban Guru Prembun” periode tahun 2011-2012.

G. Intrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen dalam bentuk laporan pertanggung jawaban pengurus, khususnya laporan keuangan KPRI “PGP” pada periode 2011-2012 sebagai sumber data untuk menilai kinerja keuangan koperasi dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara (berdasarkan pada lampiran Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009) untuk mendapatkan data aspek manajemen.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan USP Koperasi

Dalam menilai Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP”, peneliti menggunakan teknik analisis Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang bertujuan mengevaluasi dengan model ketimpangan (*The discrepancy model*). Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah model pendekatan penilaian yang mengacu kepada suatu kriteria pencapaian tujuan (TKP) yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengukur

ketimpangan atau kesenjangan antara kriteria atau pedoman dengan keadaan sesungguhnya yang telah dicapai USP KPRI “PGP” melalui objek pengamatan berupa laporan keuangan. Unit Simpan Pinjam Koperasi yang diamati melalui tujuh aspek sesuai dengan Pedoman Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan diantaranya adalah:

- a. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan KSP atau USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan USP koperasi tersebut.
- b. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

Tabel 19. Aspek, Komponen dan Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot Komponen	Jumlah (%) Aspek
1.	Permodalan			15
		a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	6	
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$	6	
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri $\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3	
2.	Kualitas Aktiva Produktif			25
		a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan $\frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan $\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$	5	
		c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah $\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$	5	

	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan $\frac{Pinjaman\ yang\ Berisiko}{Pinjaman\ yang\ Diberikan} \times 100\%$	5	
3.	Manajemen		15
	a. Manajemen Umum	3	
	b. Kelembagaan	3	
	c. Manajemen Permodalan	3	
	d. Manajemen Aktiva	3	
	e. Manajemen Likuiditas	3	
4.	Efisiensi		10
	a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto $\frac{Beban\ Operasi\ Anggota}{Partisipasi\ Bruto} \times 100\%$ catatan : Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota + beban perkoperasian. Untuk USP Koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proporsional	4	
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor $\frac{Beban\ Usaha}{SHU\ Kotor} \times 100\%$	4	
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan $\frac{Biaya\ Karyawan}{volume\ pinjaman} \times 100\%$	2	
5.	Likuiditas		15
	a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar $\frac{Kas + bank}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$	10	

	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima $\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$ Catatan: Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi	5	
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan		10
	a. Rentabilitas Assets $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	3	
	b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	3	
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$ Catatan: Beban usaha adalah beban usaha bagi anggota	4	
7.	Jatidiri Koperasi		10
	a. Rasio Partisipasi Bruto $\frac{\text{Partisipasi } \angle i \text{ Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$	7	
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$ PEA = MEPPIP + SHU Bagian Anggota	3	
	Jumlah		100

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

2. Teknik Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan USP Koperasi

Untuk mengetahui tingkat perkembangan USP koperasi, digunakan analisis *trend*. Menurut Indriyo Gitosudarmo dan M. Najmudin, *trend* adalah rata-rata perubahan dalam jangka panjang, apabila data yang ada menunjukkan kecenderungan naik maka *trend* tersebut merupakan *trend* positif, apabila kecenderungan turun merupakan *trend* negatif.

Berdasarkan kecenderungan (*trend*) angka-angka rasio tertentu dapat diperoleh gambaran apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik turun atau relatif *constant*, dengan demikian akan dapat dideteksi masalah-maslah apa yang sedang dihadapi. Jika dari hasil analisis (*trend*) rasio keuangan koperasi cenderung naik dari tahun ketahun menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan pengelolaan koperasi baik, demikian juga sebaliknya jika rasio keuangan cenderung turun dari tahun ketahun menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan pengelolaan koperasi kurang maksimal.

3. Tolok Ukur Penarikan Kesimpulan

Tolok ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan KSP dan USP.

a. Tolok Ukur Penetapan Tingkat Kategori Aspek-Aspek Kesehatan

USP Koperasi

Dalam menentukan tingkat kategori aspek-aspek kesehatan USP dilakukan dengan penetapan sebagai berikut:

1) Aspek Permodalan

Dari hasil perhitungan penetapan kategori aspek permodalan yang telah dilakukan, dalam menentukan kategori aspek permodalan digunakan penetapan sebagai berikut:

Tabel 20. Penetapan Kategori Aspek Permodalan

SKOR	KATEGORI
$\geq 11,30$	Sehat
$8,60 \leq x < 11,30$	Cukup Sehat
$5,90 \leq x < 8,60$	Kurang Sehat
$3,20 \leq x < 5,90$	Tidak Sehat
$0,50 \leq x < 3,20$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Perhitungan Penetapan Kategori Aspek Permodalan USP Koperasi

2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Dari hasil perhitungan penetapan kategori aspek kualitas aktiva produktif yang telah dilakukan, dalam menentukan kategori aspek permodalan digunakan penetapan sebagai berikut:

Tabel 21. Penetapan Kategori Aspek Kualitas Aktiva Produktif

SKOR	KATEGORI
$\geq 19,25$	Sehat
$14,50 \leq x < 19,25$	Cukup Sehat
$9,75 \leq x < 14,50$	Kurang Sehat
$5,00 \leq x < 9,75$	Tidak Sehat
$0,25 \leq x < 5,00$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Perhitungan Penetapan Kategori Aspek Kualitas Aktiva Produktif USP Koperasi

3) Aspek Manajemen

Dari hasil perhitungan penetapan kategori aspek manajemen yang telah dilakukan, dalam menentukan kategori aspek manajemen digunakan penetapan sebagai berikut:

Tabel 22. Penetapan Kategori Aspek Manajemen

SKOR	KATEGORI
$\geq 11,45$	Sehat
$8,90 \leq x < 11,45$	Cukup Sehat
$6,35 \leq x < 8,90$	Kurang Sehat
$3,80 \leq x < 6,35$	Tidak Sehat
$1,25 \leq x < 3,80$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Perhitungan Penetapan Kategori Aspek Manajemen USP Koperasi

4) Aspek Efisiensi

Dari hasil perhitungan penetapan kategori aspek efisiensi yang telah dilakukan, dalam menentukan kategori aspek efisiensi digunakan penetapan sebagai berikut:

Tabel 23. Penetapan Kategori Aspek Efisiensi

SKOR	KATEGORI
$\geq 7,40$	Sehat
$5,80 \leq x < 7,40$	Cukup Sehat
$4,20 \leq x < 5,80$	Kurang Sehat
$2,60 \leq x < 4,20$	Tidak Sehat
$1,00 \leq x < 2,60$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Perhitungan Penetapan Kategori Aspek Efisiensi USP Koperasi

5) Likuiditas

Dari hasil perhitungan penetapan kategori aspek likuiditas yang telah dilakukan, dalam menentukan kategori aspek likuiditas digunakan penetapan sebagai berikut:

Tabel 24. Penetapan Kategori Aspek Likuiditas

SKOR	KATEGORI
$\geq 11,75$	Sehat
$9,50 \leq x < 11,75$	Cukup Sehat
$7,25 \leq x < 9,50$	Kurang Sehat
$5,00 \leq x < 7,25$	Tidak Sehat
$2,75 \leq x < 5,00$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Perhitungan Penetapan Kategori Aspek Likuiditas USP Koperasi

6) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Dari hasil perhitungan penetapan kategori aspek kemandirian dan pertumbuhan yang telah dilakukan, dalam menentukan kategori aspek kemandirian dan pertumbuhan digunakan penetapan sebagai berikut:

Tabel 25. Penetapan Kategori Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

SKOR	KATEGORI
$\geq 7,30$	Sehat
$5,60 \leq x < 7,30$	Cukup Sehat
$3,90 \leq x < 5,60$	Kurang Sehat
$2,20 \leq x < 3,90$	Tidak Sehat
$0,50 \leq x < 2,20$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Perhitungan Penetapan Kategori Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan USP Koperasi

7) Aspek Jatidiri Koperasi

Dari hasil perhitungan penetapan kategori aspek jatidiri koperasi yang telah dilakukan, dalam menentukan kategori aspek jatidiri koperasi digunakan penetapan sebagai berikut:

Tabel 26. Penetapan Kategori Aspek Jatidiri Koperasi

SKOR	KATEGORI
$\geq 7,35$	Sehat
$5,70 \leq x < 7,35$	Cukup Sehat
$4,05 \leq x < 5,70$	Kurang Sehat
$2,40 \leq x < 4,05$	Tidak Sehat
$0,75 \leq x < 2,40$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Perhitungan Penetapan Kategori Aspek Jatidiri Koperasi

b. Tolok Ukur Penarikan Kesimpulan Tingkat Kesehatan KSP dan USP Koperasi

Penilaian tingkat kesehatan secara keseluruhan dan pengambilan kesimpulan didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan KSP dan USP. Koperasi dikatakan dalam keadaan sehat atau tidak sehat diperoleh dari jumlah total hasil perkalian nilai dari setiap rasio dikalikan dengan bobot masing-masing rasio tersebut.

Nilai akhir dari keseluruhan nilai tujuh aspek, menunjukkan tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam seperti tabel di bawah ini:

Tabel 27. Penetapan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP dan USP Koperasi

SKOR	KATEGORI
$80 \leq x < 100$	Sehat
$60 \leq x < 80$	Cukup Sehat
$40 \leq x < 60$	Kurang Sehat
$20 \leq x < 40$	Tidak Sehat
< 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2009

Keterangan:

- a. Skor penilaian sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat “sehat”;
- b. Skor penilaian sama dengan 60 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat “cukup sehat”;
- c. Skor penilaian sama dengan 40 sampai lebih kecil dari 60, termasuk dalam predikat “kurang sehat”;
- d. Skor penilaian sama dengan 20 sampai lebih kecil dari 40, termasuk dalam predikat “tidak sehat”;
- e. Skor penilaian lebih kecil dari 20, termasuk dalam predikat “sangat tidak sehat”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat KPRI “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten

Kebumen

Pada tahun 1954, “PGP” belum bisa dikatakan sebagai “Koperasi” dikarenakan anggota pada saat itu hanyalah 9 orang. Namun, seiring berjalannya waktu koperasi “PGP” mendapat respon yang positif dari masyarakat sekitar sehingga banyak guru di lingkungan sekitar yang menggabungkan diri menjadi anggota. Setelah memenuhi syarat untuk menjadi “Koperasi”, “PGP” menyatakan diri menjadi koperasi hingga sekarang dengan berbagai perubahan dan perkembangannya. Perubahan dan perkembangan yang terjadi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. 24 Maret 1957

Koperasi “PGP” telah berdiri sejak 24 Maret 1957 yang didirikan oleh Is Wirjodarsono, R.A.A Harjosiswoyo dan T. Tirto Sudarmo. Koperasi yang dulu bernama Koperasi Simpan Pinjam Paguyuban Guru-guru Prembun ini, berdomisili di Desa Bagung, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen dengan daerah kerja hanya di distrik

Prembun. Tiga bulan kemudian, tepatnya tanggal 29 Juli 1957 Nomor 1443 koperasi ini disahkan oleh Kepala Djawatan Koperasi.

b. 29 Februari 1960

Pada tanggal 29 Februari 1960 yang pada saat itu bernama “KSP PGP” ini, mengalami beberapa perubahan. Perubahan tersebut terjadi pada AD/ART yang dibahas dalam rapat khusus dan ditandatangani oleh Is Wirjodarsono, Purwo Atmojo, Poespo Harsono, Dwijo Siswoyo dan Darmo Soewito. Beberapa perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan nama Koperasi Simpan Pinjam PGP menjadi Koperasi Pegawai Negeri PGP
- 2) Daerah kerja yang tadinya di Distrik Prembun menjadi Kawedanan Prembun

Perubahan tersebut disetujui oleh Kepala Djawatan Koperasi Pusat pada tanggal 28 Desember 1961 Nomor: 1445 a 6013/BH/VI

c. 17 November 1968

Perubahan berikutnya ditentukan dalam rapat khusus pada tanggal 17 November 1968 di SD Tersobo yang ditandatangani oleh SDH Soetrisno, Sooemarsono, Soetardjo, Radjiman Siswo Hadi Pangrekso dan Sujono. Perubahan terjadi pada daerah kerja yang semula di Kawedanan Prembun menjadi Inspeksi Pendidikan Dasar dan Prasekolah wilayah Prembun dan Mirit. Selain itu, kedudukan

koperasi PGP juga berubah yang semula di Desa Bagung menjadi Desa Prembun. Perubahan-perubahan tersebut disahkan oleh Kepala Direktorat Koperasi pada tanggal 1 Juli 1969 Nomor: 1443a/12-67 6013/BH/V.

d. 18 Februari 1989

Perubahan yang terakhir terjadi pada tanggal 18 Februari 1989 dalam rapat khusus yang diselenggarakan di Pendopo Kawedanan prembun dan ditandatangani oleh Sukoyo HS, Marjono, Sulyoto, Tukijo Hn dan Sumino Hm. Perubahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

- 1) Kedudukan koperasi yang semula di Desa Prembun Kecamatan Prembun Kabuoaten Kebumen menjadi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Ranting Prembun Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen
- 2) Daerah kerja yang semula di Inspeksi Pendidikan Dasar dan Prasekolah wilayah Prembun dan Mirit menjadi Dinas Pendidikan dan kebudayaan/ Kantor Depdikbud Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen.
- 3) Nama Koperasi yang semula KPN “PGP” menjadi KPRI “PGP”

2. Tujuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PGP”

Sebagai badan usaha koperasi yang berkembang di Kecamatan Prembun ini, koperasi “PGP” mempunyai beberapa tujuan dalam

melaksanakan kegiatan usahanya. Tujuan-tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memberdayakan KPRI sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun badan usaha
- b. Membantu pemerintahan dalam upaya mengembangkan citra koperasi
- c. Meningkatkan kesejahteraan anggota

3. Unit Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PGP”

KPRI “PGP” merupakan sebuah badan usaha koperasi yang memiliki dua jenis kegiatan usaha. Jenis usaha kegiatan usaha yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Unit Simpan Pinjam

Unit Simpan Pinjam yang ada di KPRI “PGP” dibagi lagi menjadi dua macam:

1) USP Koperasi Langsung

USP Koperasi Langsung yang dimaksud adalah kegiatan simpan pinjam yang dilakukan langsung ke koperasi. Artinya, setiap anggota berhak meminjam uang dengan mengajukan permohonan dengan mengisi formulir yang telah disediakan oleh koperasi “PGP” dan diketahui oleh atasan. Setelah beberapa ketentuan telah dipenuhi oleh pemohon kredit maka pemberian kredit diberikan kepada pemohon oleh koperasi “PGP” secara

langsung. Begitu juga angsuran yang dilakukan oleh pemohon kredit.

2) USP Rekanan

Selain USP Koperasi Langsung yang dikelola oleh KPRI “PGP”, adapula jenis USP lain yang oleh koperasi “PGP” disebut dengan USP Rekanan (pembiayaan). Dalam hal ini, demi memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan anggota, KPRI “PGP” menjalin kerjasama (rekanan) dengan beberapa toko yang ada di Prembun. Toko-toko tersebut diantaranya adalah Toko Untung Nugroho, Toko Daya Bangunan, Toko Shinta, Toko Kita, Toko Rama Shinta, Toko Sinar Muda, Toko Optik surya, Toko Barokah, Toko Mafis, Toko Alina Busana, Toko Danstek Motor, Toko Optik Kinanti dan Toko *Techno Computer*.

Toko-toko tersebut di atas menyediakan beberapa barang kebutuhan rumah tangga. Seperti sembako, cat tembok, material bangunan, alat elektronik dan lain lain. Dari beberapa toko tersebut anggota dapat membeli barang yang dibutuhkan dengan utang apabila tidak mempunyai biaya. Akan tetapi, yang membayar sejumlah barang yang dibeli anggota pada saat itu adalah koperasi “PGP” dengan cara memberikan surat keterangan/pengantar dari pengurus koperasi. Setelah itu, anggota hanya perlu mengangsur utang kepada koperasi “PGP”. Tidak pada toko yang bersangkutan.

b. Pertokoan

Jenis usaha lain yang dikembangkan oleh koperasi “PGP” yaitu pertokoan. Sama halnya dengan pertokoan yang lain, pertokoan di KPRI “PGP” ini juga mengediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari untuk anggota saja. Namun tiga tahun terakhir ini, usaha pertokoan ini sudah hampir dihapuskan karena tidak begitu menguntungkan. Sehingga untuk tahun 2011-2012, usaha pertokoan di KPRI “PGP” hanya bertujuan menghabiskan BTUD saja.

4. Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PGP”

Sebuah badan usaha dalam kegiatannya tentu memerlukan beberapa sumber daya manusia yang dapat mengelola usahanya guna tercapainya tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan. Koperasi “PGP” yang lebih dominan bergerak di bidang simpan pinjam ini mempunyai susunan pengurus, pengawas, penasehat dan karyawan yang mengelola seluruh unit usaha, baik USP maupun pertokoan.

Susunan Pengurus KPRI “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen tahun 2011-2012 adalah sebagai berikut:

Ketua I : Suparno, S.Pd

Ketua II : Suratno, S.Pd

Sekretaris : Manijan, A.Ma.Pd

Bendahara I : H. Wiyono, S.Pd

Bendahara II : Sido Wiyono, S.Pd

Karyawan : P.Sunaryo

Sedangkan untuk Badan Pengawas dan Penasehat KPRI “PGP” terdiri dari:

a. Badan Pengawas

Ketua : Af. Ichsanudin, S.Pd

Anggota : Mujiyo, S.Pd

Anggota : Suyatno, S.Ag

b. Penasehat

Ka UPTD Dikpora Unit Kec. Prembun : H. Rohmad, S.Pd

Ka UPTD Dikpora Unit Kec. Padureso : Martono, S.Pd

B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang berpedoman pada Keputusan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi dan Unit Simpan Pinjam koperasi, yang kemudian dinilai tingkat ketimpangan atau kesenjangannya. Dimana, penilaian tersebut mencakup tujuh aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi serta aspek jatidiri koperasi. Selain penilaian tingkat kesehatan USP koperasi, penelitian ini juga

menganalisis perkembangan tingkat kesehatan USP koperasi “PGP” dari tahun 2011-2012 dengan menggunakan analisis *trend*.

1. Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012

a. Permodalan

Aspek permodalan yang dinilai antara lain rasio modal sendiri terhadap *total assets*, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Hasil penilaian terhadap aspek permodalan USP KPRI “PGP” adalah sebagai berikut:

1) Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets*

Rasio modal sendiri terhadap *total assets* ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal tetap koperasi “PGP” dalam mendukung pendanaan terhadap *total assets*. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara modal sendiri dengan *total assets*. Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap *total assets* di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 28 berikut:

Tabel 28. Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets* pada tahun 2011-2012

Tahun	Modal Sendiri (MS)	Total Assets (TA)	Rasio Modal (%) MS/TA
2011	Rp 2.804.349.753,60	Rp 4.228.431.187,55	66,32
2012	Rp 3.164.473.260,18	Rp 4.528.302.256,50	69,88

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio modal sendiri terhadap *total assets* di KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 29 berikut:

Tabel 29. Penyekoran Rasio modal Sendiri terhadap *Total Assets* pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio Modal (%) MS/TA	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	66,32	50	6	3,00
2012	69,88	50	6	3,00

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi “PGP” untuk menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung oleh agunan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang berisiko. Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 30 berikut:

Tabel 30. Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko pada tahun 2011-2012

Tahun	Modal Sendiri (MS)	Pinjaman Diberikan yg Berisiko (PDR)	Rasio (%) MS/PDB
2011	Rp 2.804.349.753,60	Rp 795.188.146,09	352,66
2012	Rp 3.164.473.260,18	Rp 340.923.802,71	928,21

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko di KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 31 berikut:

Tabel 31. Penyekoran Rasio modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio Modal (%) MS/PDR	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	103,77	100	6	6,00
2012	115,13	100	6	6,00

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur kualitas modal tertimbang (MT) KPRI “PGP” dalam mendukung adanya aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dimiliki.

Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara modal tertimbang (MT) dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Hasil perhitungan rasio kecukupan modal sendiri di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 32 berikut:

Tabel 32. Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri pada tahun 2011-2012

Tahun	Modal Tertimbang (MT)	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Rasio (%) MT/ATMR
2011	Rp 2.954.254.034,58	Rp 3.191.445.826,51	92,57
2012	Rp 3.293.708.260,18	Rp 3.222.303.195,28	102,22

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio kecukupan modal sendiri di KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 33 berikut:

Tabel 33. Penyekoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio (%) MT/ATMR	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	92,57	100	3	3,00
2012	102,22	100	3	3,00

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Preambun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

b. Kualitas Aktiva Produktif

Aspek kualitas aktiva produktif yang dinilai antara lain rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Hasil penilaian terhadap aspek kualitas aktiva produktif USP KPRI “PGP” adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur aktivitas simpan pinjam oleh koperasi kepada anggotanya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara volume pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan volume pinjaman yang diberikan secara keseluruhan oleh koperasi. Hasil perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 34 berikut:

Tabel 34. Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2011-2012

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota (VPA)	Volume Pinjaman (VP)	Rasio (%) VPA/VP
2011	Rp 2.645.732.000,00	Rp 2.645.732.000,00	100,00
2012	Rp 2.650.546.828,00	Rp 2.650.546.828,00	100,00

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 35 berikut:

Tabel 35. Penyekoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio (%) VPA/VP	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	100,00	100	10	10,00
2012	100,00	100	10	10,00

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Preambun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur risiko pinjaman bermasalah dari seluruh pinjaman yang diberikan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan oleh koperasi. Hasil perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 36 berikut:

Tabel 36. Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2011-2012

Tahun	Pinjaman Bermasalah (PB)	Pinjaman yang Diberikan (PD)	Rasio (%) PB/PD
2011	Rp 1.163.654.485,44	Rp 2.645.732.000,00	43,06
2012	Rp 801.425.117,73	Rp 2.650.546.828,00	29,16

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman

yang diberikan di KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 37 berikut:

Tabel 37. Penyekoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio (%) PB/PD	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	43,06	2	5	0,10
2012	29,16	38	5	1,90

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah dimaksudkan untuk mengukur kualitas cadangan risiko dalam mengatasi risiko pinjaman yang bermasalah. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara cadangan risiko dengan risiko pinjaman bermasalah. Hasil perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 38 berikut:

Tabel 38. Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah pada tahun 2011-2012

Tahun	Cadangan Risiko (CR)	Pinjaman Bermasalah (PB)	Rasio (%) CR/PB
2011	Rp 65.741.250,00	Rp 1.163.654.485,44	5,65
2012	Rp 63.586.250,00	Rp 801.425.117,73	7,93

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah di KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 39 berikut:

Tabel 39. Penyekoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio (%) CR/PB	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	5,65	10	5	0,50
2012	7,93	10	5	0,50

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Preambun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

- 4) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan
- Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur tinggi rendahnya pinjaman yang berisiko pada tahun tertentu. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara pinjaman yang berisiko dengan pinjaman yang diberikan. Hasil perhitungan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 40 berikut:

Tabel 40. Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2011-2012

Tahun	Pinjaman yang Berisiko (PBr)	Pinjaman yang Diberikan (PD)	Rasio (%) PBr/PD
2011	Rp 409.574.104,22	Rp 2.645.732.000,00	15,16
2012	Rp 442.908.856,67	Rp 2.650.546.828,00	16,11

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan di KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 41 berikut:

Tabel 41. Penyekoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio (%) PBr/PD	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	15,16	100	5	5,00
2012	16,11	100	5	5,00

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

c. Manajemen

Aspek manajemen USP KPRI “PGP” dinilai berdasarkan 5 komponen. Komponen yang dimaksud adalah komponen manajemen

umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Dimana dalam mengumpulkan data aspek manajemen ini menggunakan instrumen berupa angket wawancara terstruktur yang kemudian dinilai. Hasil penilaian terhadap aspek manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Manajemen Umum

Manajemen umum dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola USP. Dalam menilai komponen manajemen umum ini menggunakan sistem penyekoran pada setiap jawaban “ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara koperasi dan UKM tahun 2009, terdapat 12 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen umum. Setiap jawaban “ya” dari 12 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,25. Hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen umum pada tahun 2011-2012 di KPRI “PGP” dapat dilihat dalam tabel 42 berikut:

Tabel 42. Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Umum tahun 2011-2012

Tahun	Jumlah jawaban “ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2011	10	0,25	2,5
2012	10	0,25	2,5

Sumber: Data Hasil Wawancara Aspek Manajemen USP KPRI “PGP” Tahun 2011-2012

2) Manajemen Kelembagaan

Manajemen kelembagaan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola SDM dan sistem kerja koperasi itu sendiri. Dalam menilai komponen manajemen kelembagaan ini menggunakan sistem penyekoran pada setiap jawaban “ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara koperasi dan UKM tahun 2009, terdapat 6 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen kelembagaan. Setiap jawaban “ya” dari 6 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,5. Hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen kelembagaan pada tahun 2011-2012 di KPRI “PGP” dapat dilihat dalam tabel 43 berikut:

Tabel 43. Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Kelembagaan tahun 2011-2012

Tahun	Jumlah jawaban “ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2011	4	0,5	2
2012	5	0,5	2,5

Sumber: Data Hasil Wawancara Aspek Manajemen USP KPRI “PGP” Tahun 2011-2012

3) Manajemen Permodalan

Manajemen permodalan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola modal sendiri. Dalam menilai komponen manajemen permodalan ini menggunakan

sistem penyekoran pada setiap jawaban “ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara koperasi dan UKM tahun 2009, terdapat 5 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen permodalan. Setiap jawaban “ya” dari 5 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,6. Hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen permodalan pada tahun 2011-2012 di KPRI “PGP” dapat dilihat dalam tabel 44 berikut:

Tabel 44. Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Permodalan tahun 2011-2012

Tahun	Jumlah jawaban “ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2011	5	0,6	3,0
2012	5	0,6	3,0

Sumber: Data Hasil Wawancara Aspek Manajemen USP KPRI “PGP” Tahun 2011-2012

4) Manajemen Aktiva

Manajemen aktiva dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola pinjaman (pengkreditan) dari harta yang dimiliki. Dalam menilai komponen manajemen aktiva ini menggunakan sistem penyekoran pada setiap jawaban “ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara koperasi dan UKM tahun 2009, terdapat 10 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen aktiva. Setiap jawaban “ya” dari 10 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,3. Hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen aktiva

pada tahun 2011-2012 di KPRI “PGP” dapat dilihat dalam tabel 45 berikut:

Tabel 45. Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Aktiva tahun 2011-2012

Tahun	Jumlah jawaban “ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2011	6	0,3	1,8
2012	6	0,3	1,8

Sumber: Data Hasil Wawancara Aspek Manajemen USP KPRI “PGP” Tahun 2011-2012

5) Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam menilai komponen manajemen likuiditas ini menggunakan sistem penyekoran pada setiap jawaban “ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara koperasi dan UKM tahun 2009, terdapat 5 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen likuiditas. Setiap jawaban “ya” dari 5 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,6. Hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen umum pada tahun 2011-2012 di KPRI “PGP” dapat dilihat dalam tabel 46 berikut:

Tabel 46. Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Likuiditas tahun 2011-2012

Tahun	Jumlah jawaban “ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2011	4	0,6	2,4
2012	4	0,6	2,4

Sumber: Data Hasil Wawancara Aspek Manajemen USP KPRI “PGP” Tahun 2011-2012

d. Aspek Efisiensi

Aspek efisiensi yang dinilai antara lain rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan. Hasil penilaian terhadap aspek Efisiensi USP KPRI “PGP” adalah sebagai berikut:

1) Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi “PGP” dalam memberikan efisiensi pelayanan kepada para anggotanya dari penggunaan *assets* yang dimiliki. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara beban operasi anggota dengan partisipasi bruto. Hasil perhitungan rasio biaya operasional pelayanan terhadap partispasi bruto di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 47 berikut:

Tabel 47. Perhitungan Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partispasi Bruto pada tahun 2011-2012

Tahun	Beban Operasi Anggota (BOA)	Partisipasi Bruto (PBrt)	Rasio (%) BOA/PBrt
2011	Rp 420.213.166,94	Rp 36.320.894,00	1156,95
2012	Rp 462.342.824,44	Rp 38.624.550,00	1197,02

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio biaya operasional pelayanan terhadap partispasi bruto di KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 48 berikut:

Tabel 48. Penyekoran Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partispasi Bruto pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio (%) BOA/PBrt	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	1156,95	0	4	1
2012	1197,02	0	4	1

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap shu kotor ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat perolehan laba dari dana SHU yang digunakan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan

antara beban usaha dengan SHU kotor. Hasil perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 49 berikut:

Tabel 49. Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor pada tahun 2011-2012

Tahun	Beban Usaha (BU)	SHU Kotor (SHUk)	Rasio (%) BU/SHUk
2011	Rp 550.017.234,22	Rp 257.564.557,72	213,55
2012	Rp 605.160.764,97	Rp 330.592.059,47	183,05

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio beban usaha terhadap SHU kotor di KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 50 berikut:

Tabel 50. Penyekoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio (%) BU/SHUk	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	213,55	25	4	1
2012	183,05	25	4	1

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Preambun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pelayanan karyawan pada pelanggannya. Pengukuran

tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya karyawan dengan volume pinjaman. Hasil perhitungan rasio efisiensi pelayanan di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 51 berikut:

Tabel 51. Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan pada tahun 2011-2012

Tahun	Biaya Karyawan (BKry)	Volume Pinjaman (VP)	Rasio (%) BKry/VP
2011	Rp 4.970.000,00	Rp 2.702.472.522,00	0,18
2012	Rp 3.270.000,00	Rp 2.748.554.104,00	0,12

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio efisiensi pelayanan di KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 52 berikut:

Tabel 52. Penyekoran Rasio Efisiensi Pelayanan pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio (%) BKry/VP	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	0,18	100	2	2
2012	0,12	100	2	2

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Preambun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

e. Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas yang dinilai antara lain rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Hasil penilaian terhadap aspek likuiditas USP KPRI “PGP” adalah sebagai berikut:

1) Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan USP koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara kas dan bank dengan kewajiban lancar. Hasil perhitungan rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 53 berikut:

Tabel 53. Perhitungan Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar pada tahun 2011-2012

Tahun	Kas+Bank (KB)	Kewajiban Lancar (KL)	Rasio (%) KB/KL
2011	Rp 479.145.287,00	Rp 299.808.401,95	159,82
2012	Rp 889.650.147,00	Rp 263.204.946,32	338,01

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk

penyekoran rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar di KPRI

“PGP” tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 54 berikut:

Tabel 54. Penyekoran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio (%) KB/KL	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	159,82	25	10	2,50
2012	338,01	25	10	2,50

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

2) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat risiko pinjaman bermasalah. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima. Hasil perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 55 berikut:

Tabel 55. Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima pada tahun 2011-2012

Tahun	Pinjaman yang Diberikan (PD)	Dana yang Diterima (DD)	Rasio (%) PD/DD
2011	Rp 2.702.472.522,00	Rp 4.221.321.035,60	64,02
2012	Rp 2.748.554.104,00	Rp 4.523.567.310,18	60,76

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima di KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 56 berikut:

Tabel 56. Penyekoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio (%) PD/DD	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	64,02	50	5	2,50
2012	60,76	50	5	2,50

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi

Aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi yang dinilai antara lain rasio rentabilitas *assets*, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional. Hasil penilaian terhadap aspek kemandirian dan pertumbuhan USP KPRI “PGP” adalah sebagai berikut:

1) Rasio Rentabilitas *Assets*

Rasio rentabilitas *assets* ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba atau keuntungan dari aktiva atau modal yang dikelola. Pengukuran tersebut

dilakukan dengan cara membandingkan antara SHU sebelum pajak dengan *total assets*. Hasil perhitungan rasio rentabilitas *assets* di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 57 berikut:

Tabel 57. Perhitungan Rasio Rentabilitas *Assets* pada tahun 2011-2012

Tahun	SHU Sebelum Pajak (SHUsp)	Total Assets (TA)	Rasio (%) SHUsp/TA
2011	Rp 257.564.557,72	Rp 4.228.431.187,55	7,72
2012	Rp 330.592.059,47	Rp 4.528.302.256,50	7,30

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio rentabilitas *assets* di KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 58 berikut:

Tabel 58. Penyekoran Rasio Rentabilitas *Assets* pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio (%) SHUsp/TA	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	7,72	75	3	2,25
2012	7,30	100	3	3,00

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan SHU. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara SHU bagian anggota dengan total modal sendiri. Hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 59 berikut:

Tabel 59. Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2011-2012

Tahun	SHU Bagian Anggota (SHUa)	Modal Sendiri (MS)	Rasio (%) SHUa/MS
2011	Rp 122.621.391,68	Rp 2.804.349.753,60	4,37
2012	Rp 158.630.142,55	Rp 3.164.473.260,18	5,01

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio tersebut dapat dilihat dalam tabel 60 berikut:

Tabel 60. Penyekoran Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio (%) SHUa/MS	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	4,37	100	3	3,00
2012	5,01	100	3	3,00

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Preamban Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

3) Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian dan operasional pelayanan ini dimaksudkan untuk mengukur kemandirian koperasi dalam pelayanan operasional untuk anggota. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara partisipasi *netto* dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian. Hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 61 berikut:

Tabel 61. Perhitungan Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan pada tahun 2011-2012

Tahun	Partisipasi Netto (PN)	Beban Usaha+Beban Perkoperasian (BU+BK)	Rasio (%) PN/(BU+BK)
2011	Rp 23.800.307,00	Rp 554.987.234,22	4,29
2012	Rp 22.925.881,00	Rp 608.430.764,97	3,77

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio kemandirian dan operasional pelayanan di KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 62 berikut:

Tabel 62. Penyekoran Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio (%) PN/(BU+BK)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	4,29	0	4	0,00
2012	3,77	0	4	0,00

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

g. Aspek Jatidiri Koperasi

Aspek jatidiri koperasi yang dinilai antara lain rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Hasil penilaian terhadap aspek jatidiri USP KPRI “PGP” adalah sebagai berikut:

1) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengaktifkan anggotanya perihal simpan pinjam. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara partisipasi bruto dengan partisipasi bruto ditambah pendapatan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 63 berikut:

Tabel 63. Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto pada tahun 2011-2012

Tahun	Partisipasi Bruto (PBrt)	Partisipasi Bruto + Pendapatan (PBrt+P)	Rasio (%) PBrt/ (PBrt+P)
2011	Rp 36.320.894,00	Rp 293.885.451,72	12,36
2012	Rp 38.624.550,00	Rp 369.216.609,47	10,46

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio partisipasi bruto di KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 64 berikut:

Tabel 64. Penyekoran Rasio Partisipasi Bruto pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio (%) PBrt/ (PBrt+P)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	12,36	25	7	1,75
2012	10,46	25	7	1,75

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio promosi ekonomi anggota ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan USP koperasi dalam memberikan manfaat partisipasi dan biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajib. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara promosi ekonomi anggota dengan simpanan pokok ditambah simpanan wajib. Hasil perhitungan rasio promosi ekonomi anggota di KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 65 berikut:

Tabel 65. Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota pada tahun 2011-2012

Tahun	Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib (SP+SW)	Rasio (%) PEA/ (SP+SW)
2011	Rp 296.542.911,36	Rp 2.461.000.702,00	12,05
2012	Rp 369.216.609,47	Rp 2.793.127.482,00	13,22

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Neraca (Telah diolah) Tahun 2011-2012

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio promosi ekonomi anggota di KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 66 berikut:

Tabel 66. Penyekoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota pada tahun 2011-2012

Tahun	Rasio (%) PEA/ (SP+SW)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2011	12,05	100	3	3,00
2012	13,22	100	3	3,00

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

2. Perkembangan Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam KPRI “PGP”

Tahun 2011-2012

Untuk mengetahui tingkat perkembangan USP KPRI “PGP”, digunakan analisis *trend* atau analisis ketimpangan.

Tabel 67. Keseluruhan Skor Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012

Aspek/Komponen	2011	2012	Rerata Skor
Aspek Permodalan			
a. Rasio Modal Sendiri terhadap <i>Total Assets</i>	3,00	3,00	3,00
b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang berisiko	6,00	6,00	6,00
c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00
Jumlah Skor Permodalan	12,00	12,00	12,00
Aspek Kualitas Aktiva Produktif			
a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	10,00	10,00
b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan	0,10	1,90	1,00
c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	0,50	0,50	0,50
d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	5,00	5,00	5,00
Jumlah Skor KAP	15,60	17,40	16,50
Aspek Manajemen			
a. Manajemen Umum	2,50	2,50	2,50
b. Manajemen Kelembagaan	2,00	2,50	2,25
c. Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00
d. Manajemen Aktiva	1,80	1,80	1,80
e. Manajemen Likuiditas	2,40	2,40	2,40
Jumlah Skor Manajemen	11,70	12,20	11,95
Aspek Efisiensi			
a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	1,00	1,00	1,00
b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	1,00	1,00	1,00
c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00	2,00
Jumlah Skor Efisiensi	4,00	4,00	4,00
Aspek Likuiditas			
a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar	2,50	2,50	2,50
b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	2,50	2,50	2,50
Jumlah Skor Likuiditas	5,00	5,00	5,00
Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan			
a. <i>Rentabilitas Assets</i>	2,25	3,00	2,63
b. Rentabilitas Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00
c. Kemandirian Operasional Pelayanan	0,00	0,00	0,00
Jumlah Skor kemandirian dan Pertumbuhan	5,25	6,00	5,63
Aspek Jatidiri Koperasi			
a. Rasio Partisipasi Bruto	1,75	1,75	1,75
b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3,00	3,00	3,00
Jumlah Skor Jatidiri Koperasi	4,75	4,75	4,75
Total Skor	58,30	61,35	60,01
Kategori	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber: Perhitungan rasio-rasio aspek tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012

Analisis *trend* dimaksudkan untuk mengukur maupun mengetahui kecenderungan perkembangan USP yang terjadi apakah menaik atau menurun. Kecenderungan yang menaik maupun menurun diukur dengan menjumlahkan skor tujuh aspek USP pada KPRI “PGP” yang telah dinilai. Seperti yang terlihat dalam Tabel 67. tentang Keseluruhan Skor Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012.

C. Pembahasan

1. Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012

a. Penilaian Aspek Permodalan USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012

Penilaian aspek permodalan USP KPRI “PGP” dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap tiga rasio, diantaranya adalah rasio modal sendiri terhadap *total assets*, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Dari hasil perhitungan dan penyekoran yang telah dilakukan, aspek permodalan USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 memperoleh rerata skor sebesar 12,00. Artinya USP KPRI “PGP” ini memiliki permodalan yang sehat. Maka dari itu, USP KPRI “PGP” perlu mempertahankan maupun meningkatkan lagi jumlah modal sendiri di tahun-tahun berikutnya. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penyekoran rasio-rasio dalam aspek permodalan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets*

Berdasarkan tabel 29 tentang penyekoran rasio modal sendiri terhadap *total assets* pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio modal sendiri terhadap *total assets* pada USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 66,32% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Tahun 2012 rasio yang ada meningkat menjadi 69,88% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00.

Dengan meningkatnya rasio modal sendiri terhadap *total assets* tahun 2011 dan 2012, maka dapat diartikam bahwa pada tahun 2012 kualitas dukungan modal sendiri terhadap *total assets* semakin baik dan nantinya akan memperkuat kondisi permodalan USP KPRI “PGP”. Untuk tahun-tahun berikutnya, diharapkan KPRI “PGP” lebih meningkatkan jumlah perolehan modal sendiri.

2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Berdasarkan tabel 31 tentang penyekoran rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 352,66% dengan skor yang diperoleh sebesar 6,00. Tahun 2012

rasio yang ada meningkat menjadi 928,21% dengan skor yang diperoleh sebesar 6,00.

Dengan meningkatnya rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko tahun 2011-2012, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2012 kemampuan modal sendiri dalam menutup pinjaman diberikan yang berisiko menjadi semakin baik. Oleh karena itu, diharapkan KPRI “PGP” lebih meningkatkan jumlah perolehan modal sendiri di tahun-tahun berikutnya dan lebih memperkecil risiko pinjaman yang diberikan.

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Berdasarkan tabel 33 tentang penyekoran rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio kecukupan modal sendiri pada USP KPRI “PGP” tahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 92,57% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Tahun 2012 rasio yang ada meningkat menjadi 102,22% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00.

Dengan meningkatnya rasio kecukupan modal sendiri tahun 2011 dan 2012, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2012 kualitas modal tertimbang USP KPRI “PGP” semakin baik dalam mendukung adanya aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Akan tetapi, di tahun-tahun berikutnya USP KPRI “PGP” perlu

memperhatikan lagi peningkatan komponen modal sendiri dan total asset dalam neraca agar Modal Tertimbang dan ATMR yang dimiliki semakin berkualitas.

- b. Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012

Penilaian aspek kualitas aktiva produktif USP KPRI “PGP” dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap empat rasio, diantaranya adalah rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Dari hasil perhitungan dan penyekoran yang telah dilakukan, aspek kualitas aktiva produktif USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 memperoleh rerata skor sebesar 16,50. Artinya USP KPRI “PGP” memiliki komponen harta yang cukup sehat atau cukup baik dalam menghasilkan pendapatan. Akan tetapi, dari keseluruhan hasil perhitungan rasio-rasio dalam aspek kualitas aktiva produktif, perlu diminimalisir lagi besarnya pinjaman bermasalah yang ada dan perlu memperbesar lagi dana yang dialokasikan untuk cadangan risiko kredit. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penyekoran rasio-rasio dalam aspek kualitas aktiva produktif adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan tabel 35 penyekoran rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan pada USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012 tetap stabil sebesar 100%. Hal ini dikarenakan semua peminjam di KPRI “PGP” berstatus anggota. Maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2011-2012 USP KPRI “PGP” sangat baik perihal penyaluran kredit pada anggota. Oleh sebab itu, diharapkan KPRI “PGP” mempertahankan tingginya aktivitas simpan pinjam anggota tersebut.

- 2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan tabel 37 tentang penyekoran rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 43,06% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,10. Tahun 2012 rasio yang ada turun menjadi 29,16% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,90.

Dengan menurunnya rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2011-2012, maka dapat diartikan bahwa pada sepanjang tahun 2011-2012 pinjaman bermasalah dari pinjaman yang diberikan semakin menurun. Ini berarti USP KPRI “PGP” semakin baik dalam meminimalisir pinjaman yang bermasalah meskipun pinjaman bermasalah masih terlalu besar. Oleh sebab itu, diharapkan KPRI “PGP” lebih tegas lagi dalam mengatasi pinjaman yang bermasalah.

3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Berdasarkan tabel 39 tentang penyekoran rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah pada USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 5,65% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,50. Tahun 2012 rasio yang ada meningkat menjadi 7,93% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,50.

Dengan meningkatnya rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah pada tahun 2011-2012, maka dapat diartikan bahwa pada tahun sepanjang tahun 2011-2012 dana cadangan risiko semakin meningkat. Akan tetapi, jumlah cadangan risiko yang ada masih terlalu kecil bila dibandingkan dengan besarnya

pinjaman bermasalah. Oleh karena itu, diharapkan KPRI “PGP” lebih meningkatkan jumlah perolehan SHU di tahun-tahun berikutnya dan lebih memperbesar alokasi dana untuk cadangan risiko dibandingkan pada alokasi pinjaman yang diberikan kepada anggota.

4) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan tabel 41 tentang penyekoran rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada USP KPRI “PGP” tahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 15,16% dengan skor yang diperoleh sebesar 5,00. Tahun 2012 rasio yang ada meningkat menjadi 16,11% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00.

Dengan meningkatnya rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2011 dan 2012, dapat diartikan bahwa pada tahun 2012 pinjaman yang satu tahun belum tertagih (pinjaman macet) jumlahnya semakin naik. Oleh karena itu, diharapkan USP KPRI “PGP” diharapkan lebih serius dan lebih tegas lagi dalam menangani pinjaman yang berisiko (pinjaman macet) agar tidak terjadi di tahun-tahun berikutnya.

c. Penilaian Aspek Manajemen USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012

Penilaian aspek manajemen USP KPRI “PGP” dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap lima komponen, diantaranya adalah komponen manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Dari hasil perhitungan dan penyekoran yang telah dilakukan, aspek manajemen USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 memperoleh rerata skor sebesar 11,95. Artinya USP KPRI “PGP” memiliki pengelolaan kegiatan USP yang cukup sehat. Akan tetapi karena belum adanya visi, misi, tujuan dan SOP serta SOM membuat USP KPRI “PGP” menjadi kurang terencana dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Alangkah baiknya apabila kekurangan tersebut segera dilengkapi. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penyekoran komponen-komponen dalam aspek manajemn adalah sebagai berikut:

1) Manajemen Umum

Berdasarkan tabel 42 tentang perhitungan dan penyekoran komponen manajemen umum tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa jumlah jawaban “ya” sebesar 10 jawaban pada masing-masing tahun dan skor yang diperolah sebesar 2,50 pada masing-masing tahun pula. Hal ini dapat diartikan bahwa, KPRI “PGP” dalam mengelola kegiatan usaha terutama USP secara umum

sudah baik. Akan tetapi, visi, misi tujuan dan rencana kerja belum ada pada KPRI “PGP” sehingga perlu dibuat agar lebih terencana kegiatan usaha yang dilakukan di tahun-tahun berikutnya.

2) Manajemen Kelembagaan

Berdasarkan tabel 43 tentang perhitungan dan penyekoran komponen manajemen kelembagaan tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa jumlah jawaban “ya” sebesar 4 jawaban pada tahun 2011 dan skor yang diperolah sebesar 2,00. Sedangkan tahun 2012 jumlah jawaban “ya” sebesar 5 jawaban dengan skor yang diperoleh sebesar 2,5. Hal ini dapat diartikan bahwa, KPRI “PGP” dalam mengelola SDM dan sistem kerja sudah baik. Akan tetapi, Standar Operasional dan Manajemen (SOM) serta Standar Operasional Prosedur (SOP) belum ada pada KPRI “PGP”, sehingga perlu dibuat agar lebih sistematis dan teratur kegiatan usaha yang dilakukan di tahun-tahun berikutnya terutama kegiatan usaha USP.

3) Manajemen Permodalan

Berdasarkan tabel 44 tentang perhitungan dan penyekoran komponen manajemen permodalan tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa jumlah jawaban “ya” sebesar 5 jawaban pada masing-masing tahun dan skor yang diperolah sebesar 3,00 pada masing-masing tahun pula. Hal ini dapat diartikan bahwa KPRI “PGP”

dalam mengelola permodalan di kegiatan usaha terutama USP sudah baik. Oleh sebab itu, perlu dipertahankan manajemen permodalan yang baik di tahun-tahun berikutnya.

4) Manajemen Aktiva

Berdasarkan tabel 45 tentang perhitungan dan penyekoran komponen manajemen aktiva tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa jumlah jawaban “ya” sebesar 6 jawaban pada masing-masing tahun dan skor yang diperolah sebesar 1,8 pada masing-masing tahun pula. Hal ini dapat diartikan bahwa, KPRI “PGP” dalam mengelola pinjaman (pengkreditan) dari harta yang dimiliki pada USP belum begitu baik. Dikarenakan pinjaman yang tidak didukung oleh agunan masih terlalu banyak dan pinjaman macet masih belum dapat ditagih di tahun berikutnya meskipun hanya sepertiganya. Oleh karena itu, diharapkan KPRI “PGP” perlu meningkatkan lagi pengelolaan USP di bidang harta yang dimiliki.

5) Manajemen Likuiditas

Berdasarkan tabel 46 tentang perhitungan dan penyekoran komponen manajemen likuiditas tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa jumlah jawaban “ya” sebesar 4 jawaban pada masing-masing tahun dan skor yang diperolah sebesar 2,4 pada masing-masing tahun pula. Hal ini dapat diartikan bahwa, KPRI “PGP” dalam mengelola harta yang dimiliki dengan kewajiban jangka

pendeknya terutama pada USP belum begitu baik. Dikarenakan pinjaman yang diberikan dengan hutang jangka pendek yang ada masih tergolong cukup besar. Oleh karena itu, diharapkan KPRI “PGP” perlu meningkatkan lagi pengelolaan USP di bidang likuiditasnya.

d. Penilaian Aspek Efisiensi USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012

Penilaian aspek efisiensi USP KPRI “PGP” dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap tiga rasio, diantaranya adalah rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan. Dari hasil perhitungan dan penyekoran tersebut, aspek efisiensi USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 memperoleh rerata skor sebesar 4,00. Artinya USP KPRI “PGP” masih tergolong kurang sehat atau kurang mampu dalam memberikan efisiensi pelayanan kepada anggotanya berdasarkan penggunaan *assets*. Oleh karena itu, perlu diminimalisir lagi besarnya beban usaha yang dikeluarkan. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penyekoran rasio-rasio dalam aspek efisiensi adalah sebagai berikut:

1) Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Berdasarkan tabel 48 tentang penyekoran rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio biaya operasional pelayanan

terhadap partispasi bruto pada USP KPRI “PGP” tahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 1156,95% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,00. Tahun 2012 rasio yang ada meningkat menjadi 1197,02% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,00.

Dengan meningkatnya rasio biaya operasional pelayanan terhadap partispasi bruto tahun 2011 dan 2012, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2012 USP KPRI “PGP” kurang baik dalam memberikan efisiensi pelayanan kepada anggotanya terutama dalam kegiatan USP. Oleh sebab itu, USP KPRI “PGP” perlu memperkecil jumlah beban yang dikeluarkan di tahun-tahun berikutnya, agar beban yang dikeluarkan sebanding dengan partisipasi bruto yang diberikan.

2) Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Berdasarkan tabel 50 tentang penyekoran rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 213,55% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,00. Tahun 2012 rasio yang ada turun menjadi 183,05% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,00.

Dengan menurunnya rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2011-2012, maka dapat diartikan bahwa sepanjang tahun 2011-2012 beban usaha USP KPRI “PGP” terus menurun dan semakin baik. Namun, dengan tingginya rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2011 dan 2012, USP KPRI “PGP” perlu memperhatikan kembali kerugian pinjaman yang ditanggung. Oleh sebab itu, diharapkan KPRI “PGP” lebih tegas lagi dalam mengatasi pinjaman yang bermasalah terutama pinjaman macet yang sangat merugikan.

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Berdasarkan tabel 52 tentang penyekoran rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio rasio efisiensi pelayanan pada USP KPRI “PGP” tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 0,18% dengan skor yang diperoleh sebesar 2,00. Tahun 2012 rasio yang ada menurun menjadi 0,12% dengan skor yang diperoleh sebesar 2,00.

Dengan menurunnya rasio efisiensi pelayanan tahun 2011 dan 2012, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2012 pelayanan anggota pada USP yang dilakukan oleh karyawan menjadi semakin baik. Oleh karena itu, diharapkan KPRI “PGP” lebih

mempertahankan maupun meningkatkan kinerja karyawan agar tetap maupun lebih baik lagi perihal pelayanan anggota di USP.

e. Penilaian Aspek Likuiditas USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012

Penilaian aspek likuiditas USP KPRI “PGP” dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap dua rasio, diantaranya adalah rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Dari hasil perhitungan dan penyekoran tersebut, aspek likuiditas USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 rerata skor sebesar 5,00. Artinya USP KPRI “PGP” tergolong tidak sehat atau tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, USP KPRI “PGP” perlu meningkatkan lagi kelancaran pengembalian pinjaman yang telah disalurkan dengan cara mempertegas aturan pengembalian pinjaman. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penyekoran rasio-rasio dalam aspek likuiditas adalah sebagai berikut:

1) Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Berdasarkan tabel 54 tentang penyekoran rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada USP KPRI “PGP” tahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 159,82% dengan skor yang

diperoleh sebesar 2,50. Tahun 2012 rasio yang ada meningkat menjadi 338,01% dengan skor yang diperoleh sebesar 2,50.

Dengan meningkatnya rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar tahun 2011 dan 2012, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2012 kemampuan USP KPRI “PGP” dalam mengelola kas dan bank yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikatakan tidak baik. Oleh sebab itu, USP KPRI “PGP” perlu meningkatkan lagi pengelolaan harta lancar yang ada untuk tahun-tahun berikutnya.

2) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Berdasarkan tabel 55 tentang penyekoran rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada USP KPRI “PGP” tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 64,02% dengan skor yang diperoleh sebesar 2,50. Tahun 2012 rasio yang ada menurun menjadi 60,76% dengan skor yang diperoleh sebesar 2,50.

Dengan menurunnya rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2011 dan 2012, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2012 pinjaman yang diberikan dalam menghasilkan dana yang diterima mengalami penurunan. Oleh

karena itu, diharapkan USP KPRI “PGP” lebih meningkatkan lagi kualitas pinjaman yang diberikan.

f. Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012

Penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan USP KPRI “PGP” dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap tiga rasio, diantaranya adalah rasio rentabilitas *assets*, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional. Dari hasil perhitungan dan penyekoran tersebut, aspek kemandirian dan pertumbuhan USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 memperoleh rerata skor sebesar 5,63. Artinya USP KPRI “PGP” sudah cukup sehat atau cukup baik dalam kemampuannya menghasilkan laba dan kemandirian modal. Akan tetapi dari keseluruhan hasil perhitungan rasio-rasio dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan, perlu ditingkatkan lagi modal sendiri yang dimiliki serta mengoptimalkan kegiatan usaha selain USP agar mendatangkan keuntungan yang lebih besar. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penyekoran rasio-rasio dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Rentabilitas *Assets*

Berdasarkan tabel 58 tentang penyekoran rasio rentabilitas *assets* pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio rentabilitas

assets pada USP KPRI “PGP” tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 7,72% dengan skor yang diperoleh sebesar 2,25. Tahun 2012 rasio yang ada 7,30% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00.

Dengan menurunnya rasio rentabilitas *assets* tahun 2011 dan 2012, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2012 kemampuan USP KPRI “PGP” menurun dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, USP KPRI “PGP” harus lebih memperhatikan lagi serta meningkatkan kinerja modal yang ada dalam perolehan laba.

2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan tabel 60 tentang penyekoran rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio rentabilitas modal sendiri pada USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 4,37% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Tahun 2012 rasio yang ada meningkat menjadi 5,01% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00.

Dengan meningkatnya rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2011-2012, maka dapat diartikam bahwa sepanjang tahun 2011-2012 kemampuan USP KPRI “PGP” dalam mengelola modal sendiri cukup baik sehingga perolehan SHU untuk anggota yang

dihadarkan cukup baik pula. Dengan demikian, diharapkan USP KPRI “PGP” mempertahankan maupun lebih meningkatkan lagi perolehan SHU dari modal sendiri yang dimiliki di tahun-tahun berikutnya.

3) Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan

Berdasarkan tabel 62 tentang penyekoran rasio kemandirian dan operasional pelayanan pada tahun 2011-201, dapat dilihat bahwa rasio kemandirian dan operasional pelayanan pada USP KPRI “PGP” tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 4,29% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,00. Tahun 2012 rasio yang ada menurun menjadi 3,77% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,00.

Dengan keseluruhan skor yang diperoleh setiap tahun adalah 0,00, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2011-2012 USP KPRI “PGP” perihal rasio kemandirian dan operasional pelayanan tergolong masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena partisipasi netto anggota lebih kecil dari keseluruhan beban yang dikeluarkan, sehingga menjadi tidak efisien. Oleh sebab itu, diharapkan USP KPRI “PGP” lebih memperhatikan lagi biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahnya serta meningkatkan modal sendiri.

- g. Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi pada USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012

Penilaian aspek jatidiri koperasi pada USP KPRI “PGP” dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap dua rasio, diantaranya adalah rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Dari hasil perhitungan dan penyekoran tersebut, aspek jatidiri koperasi pada USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 memperoleh rerata skor sebesar 4,75. Artinya USP KPRI “PGP” dalam kemampuannya memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya masih kurang sehat atau kurang baik. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi kontribusi partisipasi bruto anggotanya. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penyekoran rasio-rasio dalam aspek jatidiri koperasi adalah sebagai berikut:

1) Rasio Partisipasi Bruto

Berdasarkan tabel 64 tentang penyekoran rasio partisipasi bruto pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio partisipasi bruto pada USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 12,36% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,75. Tahun 2012 rasio yang ada turun menjadi 10,46% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,75.

Dengan menurunnya rasio partisipasi bruto tahun 2011-2012, maka dapat diartikan bahwa sepanjang tahun 2011-2012 perihal partisipasi bruto masih tergolong rendah. Ini berarti USP KPRI “PGP” masih memperoleh SHU yang kecil dan beban yang dikeluarkan juga besar. Oleh sebab itu, diharapkan USP KPRI “PGP” lebih meningkatkan manajemen permodalan yang ada dan juga menekan beban yang dikeluarkan di tahun-tahun berikutnya.

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Berdasarkan tabel 66 tentang penyekoran rasio promosi ekonomi anggota pada tahun 2011-2012, dapat dilihat bahwa rasio promosi ekonomi anggota pada USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 rasio yang ada sebesar 12,05% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Tahun 2012 rasio yang ada meningkat menjadi 13,22% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00.

Dengan meningkatnya rasio promosi ekonomi anggota pada tahun 2011-2012, maka dapat diartikan bahwa pada sepanjang tahun 2011-2012 manfaat ekonomi yang diberikan USP KPRI “PGP” kepada anggotanya semakin meningkat atau semakin menguntungkan dibandingkan lembaga lain yang melakukan kegiatan usaha yang sama. Oleh karena itu, diharapkan KPRI

“PGP” mempertahankan besarnya bunga simpanan maupun bunga pinjaman yang sedang berlaku untuk tahun-tahun berikutnya.

2. Perkembangan Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam KPRI “PGP”

Tahun 2011-2012

Tingkat kesehatan unit simpan pinjam KPRI “PGP” dinilai berdasarkan tujuh aspek yang sudah ditetapkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM Tahun 2009. Dimana, penilaianya mencakup tujuh aspek, diantaranya adalah aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi.

Dari hasil perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan di USP KPRI “PGP”, tingkat kesehatan USP “PGP” pada tahun 2011 berada pada kataegori kurang sehat sedangkan pada tahun 2012 tingkat kesehatan USP “PGP” menjadi cukup sehat.

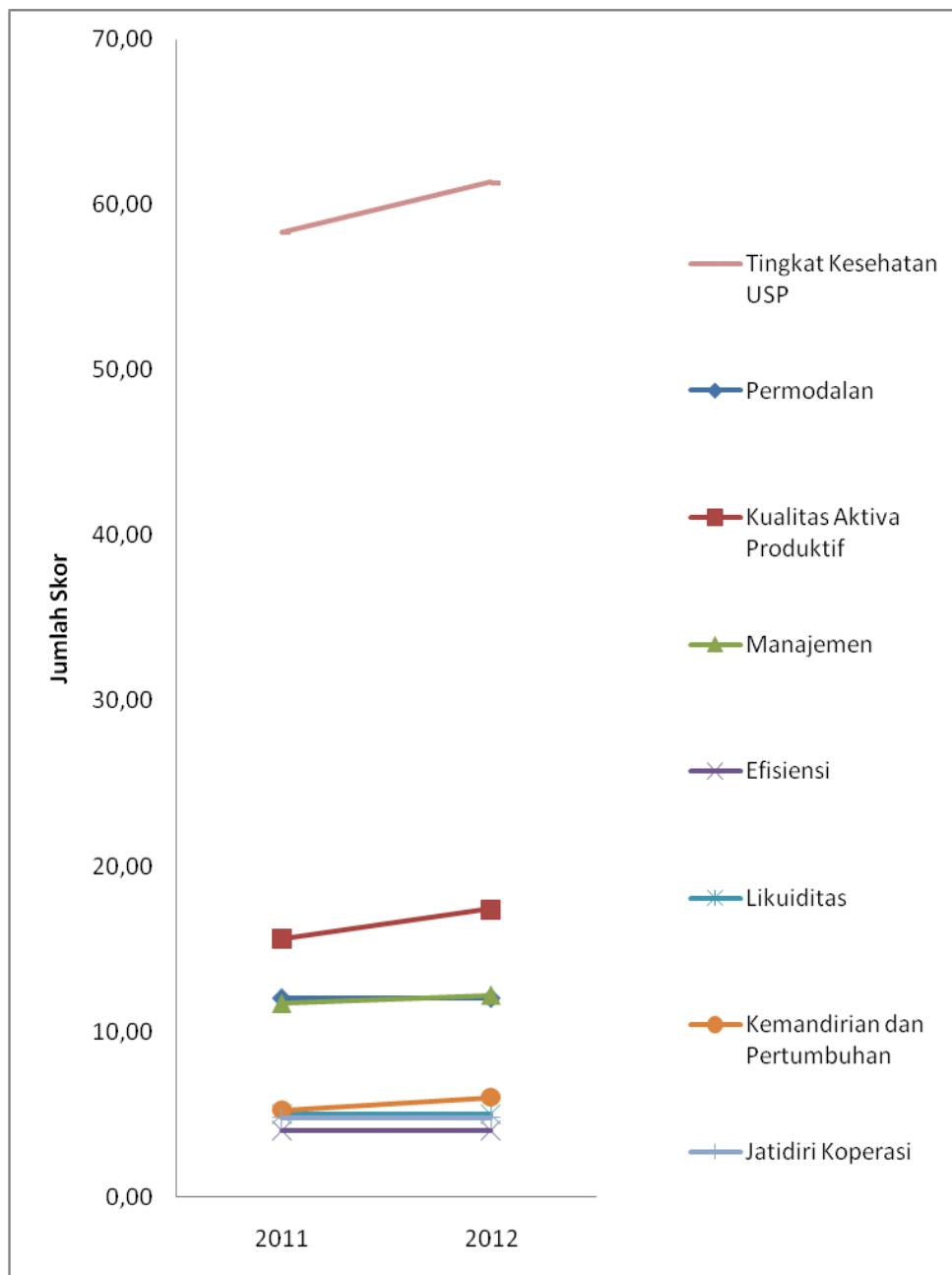
Untuk setiap tahunnya, dimulai dari tahun 2011 total skor yang diperoleh sejumlah 58,30. Tahun 2012 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sebesar 61,35. Rerata skor sepanjang 2011-2012 menunjukkan USP KPRI “PGP” tergolong “Cukup Sehat” dengan perolehan skor rerata sebesar 60,01.

Dari gambar 2 mengenai grafik perkembangan tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012 dapat dijelaskan bahwa perkembangan tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” dari tahun 2011-2012 cenderung

menaik. Artinya dari tahun 2011-2012 tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” semakin baik. Tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” tahun 2011 dikatakan kurang sehat sedangkan tahun 2012 dikatakan cukup sehat. Rerata skor yang didapat juga menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2011-2012 tingkat kesehatan USP KPI “PGP” dikatakan cukup sehat. Akan tetapi, rerata skor yang diperoleh berada di batas paling bawah kategori cukup sehat (mendekati kategori kurang sehat), sehingga terdapat banyak perbaikan yang harus dilakukan.

Permodalan USP KPRI “PGP” sudah termasuk baik dalam pengelolannya, begitu pula kualitas aktiva produktif, manajemen serta kemandirian dan pertumbuhan yang dimiliki sudah cukup baik. Akan tetapi, USP KPRI “PGP” dalam memenuhi kewajiban lancarnya tergolong tidak baik. Hal ini, disebabkan oleh pengembalian pinjaman yang kurang lancar sehingga menyebabkan kas dan bank yang tersedia menjadi sedikit. Selain itu, beban usaha yang dikeluarkan juga masih tergolong besar dan manfaat ekonomi yang diberikan kepada anggota masih tergolong sedikit, sehingga menyebabkan aspek efisiensi dan aspek jatidiri koperasi menjadi kurang baik.

Untuk lebih jelasnya, mengenai perkembangan tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” Kecamatan Preambun, Kabupaten Kebumen Pada Tahun 2011-2012, dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:

Grafik Perkembangan Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP”**Tahun 2011-2012****Gambar 2. Grafik Perkembangan Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP”****Tahun 2011-2012**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan tingkat kesehatan USP KPRI “PGP”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Aspek permodalan USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 memperoleh rerata skor sebesar 12,00. Artinya USP KPRI “PGP” ini memiliki permodalan yang sehat.
2. Aspek kualitas aktiva produktif USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 memperoleh rerata skor sebesar 16,50. Artinya USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 mempunyai kualitas harta yang cukup sehat.
3. Aspek manajemen USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 memperoleh rerata skor sebesar 11,95. Artinya USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 memiliki pengelolaan kegiatan USP yang cukup sehat.
4. Aspek efisiensi USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 memperoleh rerata skor sebesar 4,00. Artinya USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dalam memberikan efisiensi pelayanan kepada anggotanya dinilai masih kurang sehat, dikarenakan biaya yang dikeluarkan masih terlalu besar.
5. Aspek likuiditas USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 memperoleh rerata skor sebesar 5,00. Artinya USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012

aspek likuiditas dikatakan tidak sehat atau tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 memperoleh rerata skor sebesar 5,63. Artinya kemampuan USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 dalam menghasilkan laba dan kemandirian permodalan sudah cukup sehat.
7. aspek jatidiri koperasi pada USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 memperoleh rerata skor sebesar 4,75. Artinya kemampuan USP KPRI “PGP” dalam memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya dinilai masih kurang baik atau kurang sehat.
8. Dari hasil perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan di USP KPRI “PGP”, tingkat kesehatan USP “PGP” pada tahun 2011 berada pada kategori kurang sehat, sedangkan pada tahun 2012 tingkat kesehatan USP “PGP” menjadi cukup sehat. Berdasarkan rerata skor yang di dapat, tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” dari tahun 2011-2012 dikatakan cukup sehat. Untuk tahun 2011 total skor yang diperoleh sejumlah 58,30, tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi sebesar 61,35. Sehingga, perkembangan Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 naik sebesar 5,30% dengan rerata skor yang diperoleh sebesar 60,01 dan termasuk dalam kategori cukup sehat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dari hasil analisis data mengenai tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” dan perkembangannya pada tahun 2011-2012, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011-2012 USP KPRI “PGP” memiliki komponen permodalan yang sehat. Oleh karena itu, USP KPRI “PGP” perlu mempertahankan maupun meningkatkan jumlah modal sendiri di tahun-tahun berikutnya dengan cara mengoptimalkan kegiatan usaha USP maupun pertokoan agar mendatangkan hasil usaha yang maksimal.
2. Pada tahun 2011-2012 USP KPRI “PGP” memiliki komponen harta yang cukup sehat atau cukup baik untuk menghasilkan pendapatan. Akan tetapi dari keseluruhan hasil perhitungan rasio-rasio dalam aspek kualitas aktiva produktif menunjukkan perlunya meminimalisir lagi besarnya pinjaman bermasalah yang ada dan perlu memperbesar lagi dana yang dialokasikan untuk cadangan risiko kredit.
3. Pada tahun 2011-2012 USP KPRI “PGP” memiliki komponen manajemen yang cukup sehat atau cukup baik. Akan tetapi, dikarenakan belum adanya visi, misi, tujuan dan SOP serta SOM membuat USP KPRI “PGP” menjadi kurang terencana dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Alangkah baiknya apabila kekurang tersebut segera dilengkapi.
4. Pada tahun 2011-2012 USP KPRI “PGP” dinilai masih kurang sehat atau kurang efisiensi dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya

berdasarkan penggunaan *assets*. Oleh karena itu, USP KPRI “PGP” perlu meminimalisir lagi besarnya beban usaha yang dikeluarkan. Terutama pada kerugian pinjaman yang ditanggung.

5. Pada tahun 2011-2012 USP KPRI “PGP” memenuhi kewajiban jangka pendek tergolong tidak sehat atau tidak baik. Oleh karena itu, USP KPRI “PGP” perlu meningkatkan lagi kelancaran pengembalian pinjaman yang telah disalurkan dengan cara mempertegas aturan pengembalian pinjaman.
6. Pada tahun 2011-2012 USP KPRI “PGP” sudah cukup sehat atau cukup baik dalam menghasilkan laba dan kemandirian modal. Oleh karena itu, USP KPRI “PGP” perlu meningkatkan lagi modal sendiri yang dimiliki serta mengoptimalkan kegiatan usaha selain USP agar mendatangkan keuntungan yang lebih besar.
7. Pada tahun 2011-2012 USP KPRI “PGP” dalam kemampuannya memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya tergolong kurang sehat atau kurang baik. Oleh karena itu, USP KPRI “PGP” perlu meningkatkan lagi kontribusi partisipasi bruto anggotanya.
8. Oleh karena pada tahun rerata skor yang diperoleh USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012 menunjukkan kategori cukup sehat, maka untuk meningkatkan kategori menjadi sehat perlu dilakukannya perbaikan dan pengoptimalan pada beberapa aspek yang mempunyai skor rendah. Aspek-aspek tersebut adalah aspek efisiensi, likuiditas dan jatidiri koperasi, memaksimalkan perolehan SHU dan juga kemandirian perihal

permodalan. selain itu diharapkan pula pengelola USP KPRI “PGP” lebih selektif dan lebih memperhatikan pinjaman yang disalurkan agar tidak terjadi pinjaman bermasalah di tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angger Triwibowo. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Mapan Sejahtera” UNY Periode Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi. FE UNY.
- Arifin Sitio, Holoman Tamba. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Farah Margaretha. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri. (2008). *Anggaran Perusahaan Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE..
- Ikawati Srihartini. (2009). Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “BANGUN” di Kecamatan Wonosari periode Tahun 2005-2008”. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FISE UNY.
- Indriyo Gitosudarmo & M. Najmudin. (2003). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irham Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.
- Revisi Baswir. (2000). *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- S. Munawir. (1979). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Subandi. (2009). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susilo Nugroho. (2009). Penilaian Klasifikasi Koperasi pada KPN BHAKTI NIAGA KARYA DISPERINDAGKOP. PROV. DIY tahun 2003-2006. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi FISE UNY.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Wirawan. (2011). *Evaluasi teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

[www.depkip.go.id](http://www.depkop.go.id)

LAMPIRAN
1

**LAPORAN KEUANGAN USP KPRI
“PGP”**

**NERACA
(Telah Diolah)**

LAPORAN KEUANGAN USP KPRI “PGP”
NERACA (Telah Diolah)
TAHUN 2011

Aktiva		Passiva		
I. Aktiva Lancar		I. Kewajiban Lancar		
Kas		Rp 838.675,00	Simpanan Hari Raya	Rp 202.698.250,00
			Biaya YMH Dibayar	Rp 7.110.151,95
Bank		Rp 478.306.612,00	Hutang PKPRI	Rp 90.000.000,00
Pinjaman Diberikan pada Anggota	Rp 2.645.732.000,00		Σ Kewajiban Lancar	Rp 299.808.401,95
Penyisihan Pinjaman	(Rp 65.741.250,00)			
Pinjaman Diperkirakan dapat tertagih		Rp 2.579.990.750,00	II. Kewajiban Jangka Panjang	
Persediaan		Rp 906.800,00		
Piutang USP	Rp 2.702.472.522,00			
Piutang USP Anggota	Rp 2.594.451.018,00		Hutang Bank	Rp 483.336.000,00
Piutang USP Anggota yang harus diterima tahun ini		Rp 108.021.504,00	Simpanan Manasuka	Rp 41.900.000,00
Perlengkapan		Rp 345.864.457,83	Simpanan Hari Koperasi	Rp 41.363.250,00
Piutang Bunga		Rp 301.552.600,22	Simpanan Hari Tua	Rp 41.425.000,00
Σ Aktiva Lancar		Rp 3.815.481.399,05	Simpanan Khusus	Rp 1.686.900,00
			Simpanan Gedung	Rp 366.753.784,00
II. Penyertaan			Simpanan Pensiun	Rp 5.292.318,00
			Simpanan Wajib Pinjam	Rp 142.515.780,00
Simpanan di PKPRI	Rp 170.433.076,00		Σ Kewajiban Jangka Panjang	Rp 1.124.273.032,00

Simpanan di IKPRI	Rp 2.440.000,00		III. Ekuitas	
Jumlah	Rp 172.873.076,00		Simpanan Pokok	Rp 8.655.000,00
IV. Aktiva Tetap			Simpanan Wajib	Rp 2.452.345.702,00
Tanah	Rp 17.000.000,00		Cadangan	Rp 343.349.051,60
Bangunan	Rp 290.163.401,00		Σ Ekuitas	Rp 2.804.349.753,60
Peralatan	Rp 47.160.062,00			
Akumulasi Penyusutan	(Rp 144.246.750,50)			
Σ Aktiva Tetap	Rp 240.076.712,50			
Total Aktiva	Rp 4.228.431.187,55		Total Passiva	Rp 4.228.431.187,55

Sumber: Laporan Tahunan Pengurus dan Pengawas KPRI “PGP” Pada RAT Tutup Buku Tahun 2011

LAPORAN KEUANGAN USP KPRI “PGP”
NERACA (Telah Diolah)
TAHUN 2012

Aktiva		Passiva	
I. Aktiva Lancar			
Kas		Rp 607.106,00	Simpanan Hari Raya Rp 198.470.000,00
			Biaya YMH Dibayar Rp 4.734.946,32
Bank		Rp 889.043.041,00	Hutang PKPRI Rp 60.000.000,00
Pinjaman Diberikan pada Anggota	Rp 2.650.546.828,00		Σ Kewajiban Lancar Rp 263.204.946,32
Penyisihan Pinjaman	(Rp 63.586.250,00)		
Pinjaman Diperkirakan dapat tertagih		Rp 2.586.960.578,00	
Persediaan		Rp 1.052.170,00	II. Kewajiban Jangka Panjang
Piutang USP	Rp 2.748.554.104,00		
Piutang USP Anggota	Rp 2.650.546.828,00		Hutang Bank Rp 303.339.664,00
Piutang USP Anggota yang harus diterima tahun ini		Rp 98.007.276,00	Simpanan Manasuka Rp 71.350.000,00
Perlengkapan		Rp 375.860.700,63	Simpanan Hari Koperasi Rp 47.426.250,00
Piutang Bunga		Rp 344.901.580,67	Simpanan Hari Tua Rp 101.560.000,00
Σ Aktiva Lancar		Rp 4.296.432.452,30	Simpanan Khusus Rp 1.573.000,00
			Simpanan Gedung Rp 437.788.089,00
II. Penyertaan			Simpanan Pensiun Rp 5.367.111,00
Simpanan di PKPRI	Rp 185.553.076,00		Simpanan Wajib Pinjam Rp 132.219.936,00

Simpanan di IKPRI	Rp 2.440.000,00		\sum Kewajiban Jangka Panjang	Rp 1.100.624.050,00
Jumlah	Rp 187.993.076,00			
IV. Aktiva Tetap			III. Ekuitas	
			Simpanan Pokok	Rp 8.550.000,00
			Simpanan Wajib	Rp 2.784.577.482,00
Tanah	Rp 17.000.000,00		Cadangan	Rp 371.345.778,18
Bangunan	Rp 290.163.401,00		\sum Ekuitas	Rp 3.164.473.260,18
Peralatan	Rp 51.690.062,00			
Akumulasi Penyusutan	(Rp 126.983.658,80)			
\sum Aktiva Tetap	Rp 231.869.804,20			
Total Aktiva	Rp 4.528.302.256,50		Total Passiva	Rp4.528.302.256,50

Sumber: Laporan Tahunan Pengurus dan Pengawas KPRI “PGP” Pada RAT Tutup Buku Tahun 2012

**LAMPIRAN
2**

**LAPORAN KEUANGAN USP KPRI
“PGP”**

**PHU
(Telah Diolah)**

**LAPORAN KEUANGAN USP KPRI “PGP”
PERHITUNGAN HASIL USAHA (Telah Diolah)**

TAHUN 2011

I. Partisipasi Jasa Anggota				
Partisipasi Jasa Simpanan	Rp 28.595.894,00			
Partisipasi Jasa Provisi	Rp 7.725.000,00			
Σ Partisipasi Bruto		Rp 36.320.894,00		
Beban Pokok:				
Beban Bunga Simpanan Anggota		Rp (21.038.128)		
Partisipasi Netto		Rp 15.282.766,00		
II. Pendapatan Anggota				
Pendapatan Bunga	Rp 383.768.625,00			
Pendapatan Administrasi	Rp 3.600.000,00			
Laba Kotor			Rp 387.368.625,00	
III Beban Operasi				
Beban Usaha:				
Beban Bunga Pinjaman	Rp 33.600.000,00			
Gaji Karyawan	Rp 3.270.000,00			
Honor karyawan	Rp 1.700.000,00			
Beban BHR	Rp 45.000.000,00			
Beban Dana Prestasi	Rp 15.175.000,00			
Beban Listrik, Air dan Telepon	Rp 5.100.000,00			
Kerugian Pinjaman yang Diberikan	Rp 409.574.104,22			
Beban Dana Setia Kawan	Rp 16.250.000,00			
Penyusutan Inventaris dan Bangunan	Rp 20.348.130,00			
Jumlah Beban Usaha	Rp 550.017.234,22			
Σ Beban Usaha Anggota (76,4%)		Rp 420.213.166,94		
Beban Perkoperasian		Rp 4.970.000,00		
Σ Beban Usaha Non Anggota (23,6%)			Rp 129.804.067,28	
Laba Usaha			Rp 257.564.557,72	
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak				Rp 257.564.557,72
Pajak Penghasilan				Rp 12.321.774,37
Sisa hasil Usaha Setelah Pajak				Rp 245.242.783,35

Sumber: Sumber: Laporan Tahunan Pengurus dan Pengawas KPRI “PGP” Pada RAT Tutup

Buku Tahun 2011

LAPORAN KEUANGAN USP KPRI “PGP”
PERHITUNGAN HASIL USAHA (Telah Diolah)
TAHUN 2012

I. Partisipasi Jasa Anggota				
Partisipasi Jasa Simpanan	Rp 38.213.550,00			
Partisipasi Jasa Provisi	Rp 8.411.000,00			
Σ Partisipasi Bruto			Rp 46.624.550,00	
Beban Pokok:				
Beban Bunga Simpanan Anggota			(Rp 23.698.669,00)	
Partisipasi Netto			Rp 22.925.881,00	
II. Pendapatan Anggota				
Pendapatan Bunga	Rp 470.630.000,00			
Pendapatan Administrasi	Rp 2.780.000,00			
Laba Kotor				Rp 473.410.000,00
III Beban Operasi				
Beban Usaha:				
Beban Bunga Pinjaman	Rp 57.600.000,00			
Gaji Karyawan	Rp 3.270.000,00			
Honor karyawan				
Beban BHR	Rp 55.000.000,00			
Beban Dana Prestasi	Rp 8.945.000,00			
Beban Listrik, Air dan Telepon	Rp 5.100.000,00			
Kerugian Pinjaman yang Diberikan	Rp 442.908.856,67			
Beban Dana Setia Kawan	Rp 19.600.000,00			
Penyusutan Inventaris dan Bangunan	Rp 12.736.908,30			
Jumlah Beban Usaha	Rp 605.160.764,97			
Σ Beban Usaha Anggota (76,4%)		Rp 462.342.824,44		
Beban Perkoperasian		Rp 3.270.000,00		
Σ Beban Usaha Non Anggota (23,6%)			Rp 142.817.940,53	
Laba Usaha			Rp330.592.059,47	
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak				Rp330.592.059,47
Pajak Penghasilan				Rp13.331.774,37
Sisa hasil Usaha Setelah Pajak				Rp317.260.285,10

Sumber: Laporan Tahunan Pengurus dan Pengawas KPRI “PGP” Pada RAT Tutup Buku Tahun 2012

LAMPIRAN

3

Perhitungan Rasio-Rasio

Aspek Penilaian

Tingkat Kesehatan USP

Pada KPRI “PGP”

Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP”

Kecamatan Psembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012

1. Permodalan

Tabel pos-pos aspek permodalan

Pos Permodalan	2011	2012
Modal Sendiri	Rp 2.804.349.753,60	Rp 3.164.473.260,18
Total assets	Rp 4.228.431.187,55	Rp 4.528.302.256,50
Pinjaman diberikan yg Berisiko	Rp 795.188.146,09	Rp 340.923.802,71
Modal Tertimbang	Rp 2.954.254.034,58	Rp 3.293.708.260,18
ATMR	Rp 3.191.445.826,51	Rp 3.222.303.195,28

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Tahun 2011-2012

Perhitungan Modal tertimbang dan ATMR Tahun 2011

Modal Tertimbang	No.	Komponen	Nilai	Bobot	Modal Tertimbang/
		Modal		Resisko	ATMR
1.	Modal sendiri				
	Simpanan Pokok	Rp 8.655.000,00	100%	Rp 8.655.000,00	
	Simpanan Wajib	Rp 2.452.345.782,00	100%	Rp 2.452.345.782,00	
	Cadangan	Rp 343.349.051,60	100%	Rp 343.349.051,60	
2.	Kewajiban Lancar				
	Hutang PKPRI	Rp 90.000.000,00	50%	Rp 45.000.000,00	
	Simpanan Hari Raya	Rp 202.698.250,00	50%	Rp 101.349.125,00	
	Biaya YMH Dibayar	Rp 7.110.151,95	50%	Rp 3.555.075,98	
	Jumlah Modal Tertimbang				Rp 2.954.254.034,58
ATMR		Kas+Bank	Rp479.145.287,00	0%	Rp 0,00
		pinjaman diberikan pada anggota	Rp2.645.732.000,00	100%	Rp 2.645.732.000,00
		Pendapatan yang masih harus diterima	Rp409.574.104,22	50%	Rp 204.787.052,11
		Penyertaan	Rp172.873.076,00	100%	Rp 172.873.076,00
		Aktiva Tetap	Rp240.076.712,00	70%	Rp 168.053.698,40
	Jumlah ATMR				Rp 3.191.445.826,51

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Tahun 2011-2012

Perhitungan Modal tertimbang dan ATMR Tahun 2012

	Komponen No.	Nilai	Bobot	Modal Tertimbang/
				Resisko
Modal Tertimbang	1. Modal sendiri			
	Simpanan Pokok	Rp 8.550.000,00	100%	Rp 8.550.000,00
	Simpanan Wajib	Rp 2.784.577.482,00	100%	Rp 2.784.577.482,00
	Cadangan	Rp 371.345.778,18	100%	Rp 371.345.778,18
	2. Kewajiban Lancar			
	Hutang PKPRI	Rp 60.000.000,00	50%	Rp 30.000.000,00
	Simpanan Hari Raya	Rp 198.470.000,00	50%	Rp 99.235.000,00
	Biaya YMH Dibayar	Rp 4.734.946,32	50%	Rp 2.367.473,16
	Jumlah Modal Tertimbang			Rp 3.293.708.260,18
ATMR	Kas+Bank	Rp 889.650.147,00	0%	Rp 0,00
	pinjaman diberikan pada anggota	Rp 2.650.546.828,00	100%	Rp 2.650.546.828,00
	Pendapatan yang masih harus diterima	Rp 442.908.856,67	50%	Rp 221.454.428,34
	Penyertaan	Rp 187.993.076,00	100%	Rp 187.993.076,00
	Aktiva Tetap	Rp 231.869.804,20	70%	Rp 162.308.862,94
	Jumlah ATMR			Rp3.222.303.195,28

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Tahun 2011-2012

a. Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets*

1) Tahun 2011

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 2.804.349.753,60}{\text{Rp } 4.228.431.187,55} \times 100\%$$

$$= 66,32\%$$

2) Tahun 2012

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 3.164.473.260,18}{\text{Rp } 4.528.302.256,50} \times 100\%$$

$$= 69,88\%$$

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

1) Tahun 2011

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjamandiberikan yang berisiko}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 2.804.349.753,60}{\text{Rp } 795.188.146,09} \times 100\% \\
 &= 352,66\%
 \end{aligned}$$

2) Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjamandiberikan yang berisiko}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 2.804.349.753,60}{\text{Rp } 340.923.802,71} \times 100\% \\
 &= 928,21\%
 \end{aligned}$$

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

1) Tahun 2011

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 2.954.254.034,58}{\text{Rp } 3.191.445.826,51} \times 100\% \\
 &= 92,57\%
 \end{aligned}$$

2) Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 3.293.708.260,18}{\text{Rp } 3.222.303.195,28} \times 100\% \\
 &= 102,22\%
 \end{aligned}$$

2. Kualitas Aktiva Produktif

Tabel pos-pos aspek Kualitas Aktiva Produktif

Pos Kualitas Aktiva Produktif	2011	2012
Volume Pinjaman (VP)	Rp 2.645.732.000,00	Rp 2.650.546.828,00
Pinjaman Bermasalah	Rp 1.163.654.485,44	Rp 801.425.117,73
VP Pada Anggota	Rp 2.645.732.000,00	Rp 2.650.546.828,00
Cadangan Resiko	Rp 65.741.250,00	Rp 63.586.250,00
Pinjaman yg Berisiko	Rp 409.574.104,22	Rp 442.908.856,67
Pinjaman yg Diberikan	Rp 2.645.732.000,00	Rp 2.650.546.828,00

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI ‘PGP’ Tahun 2011-2012

Perhitungan Besarnya Pinjaman Bermasalah Tahun 2011-2012

2011				
RPM	Komponen	Nilai	Bobot	Hasil
	PKL	Rp 315.378.543,32	50%	Rp 157.689.271,66
	PDR	Rp 795.188.146,09	75%	Rp 596.391.109,57
	PM	Rp 409.574.104,22	100%	Rp 409.574.104,22
	Jumlah			Rp 1.163.654.485,44
2012				
RPM	Komponen	Nilai	Bobot	Hasil
	PKL	Rp 205.646.818,06	50%	Rp 102.823.409,03
	PDR	Rp 340.923.802,71	75%	Rp 255.692.852,03
	PM	Rp 442.908.856,67	100%	Rp 442.908.856,67
	Jumlah			Rp 801.425.117,73

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Tahun 2011-2012

- a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang

Diberikan

1) Tahun 2011

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Volume Pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 2.645.732.000,00}{\text{Rp } 2.645.732.000,00} \times 100\% \\
 &= 100,00\%
 \end{aligned}$$

2) Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Volume Pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 2.650.546.828,00}{\text{Rp } 2.650.546.828,00} \times 100\% \\
 &= 100,00\%
 \end{aligned}$$

- b. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

1) Tahun 2011

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Pinjaman Bermasalan}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.163.654.485,44}{\text{Rp } 2.645.732.000,00} \times 100\% \\
 &= 43,06\%
 \end{aligned}$$

2) Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Pinjaman Bermasalan}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 801.425.117,73}{\text{Rp } 2.650.546.828,00} \times 100\% \\
 &= 29,16\%
 \end{aligned}$$

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

1) Tahun 2011

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 65.741.250,00}{\text{Rp } 1.163.654.485,44} \times 100\% \\
 &= 5,65\%
 \end{aligned}$$

2) Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 63.586.250,00}{\text{Rp } 801.425.117,73} \times 100\% \\
 &= 7,93\%
 \end{aligned}$$

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

1) Tahun 2011

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 409.574.104,22}{\text{Rp } 2.645.732.000,00} \times 100\% \\
 &= 15,16\%
 \end{aligned}$$

2) Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 442.908.856,67}{\text{Rp } 2.650.546.828,00} \times 100\% \\
 &= 16,11\%
 \end{aligned}$$

3. Manajemen

Tabel pos-pos aspek Manajemen

No.	Aspek Manajemen	Skor	
		2011	2012
1.	Manajemen Umum	2,5	2,5
2.	Manajemen Kelembagaan	2	2,5
3.	Manajemen Permodalan	3	3
4.	Manajemen Aktiva	1,8	1,8
5.	Manajemen Likuiditas	2,4	2,4
Jumlah Skor		11,7	12,2

Sumber: Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Likuiditas

tahun 2011-2012

4. Efisiensi

Tabel Aspek Pos-PoS Efisiensi

Pos Efisiensi Koperasi	2011	2012
Beban Operasi Anggota	Rp 420.213.166,94	Rp 462.342.824,44
Partisipasi Bruto	Rp 36.320.894,00	Rp 38.624.550,00
Beban Usaha	Rp 550.017.234,22	Rp 605.160.764,97
SHU Kotor	Rp 257.564.557,72	Rp 330.592.059,47
Biaya Karyawan	Rp 4.970.000,00	Rp 3.270.000,00
Volume Pinjaman	Rp 2.702.472.522,00	Rp 2.748.554.104,00

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI ‘PGP’ Tahun 2011-2012

a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

1) Tahun 2011

$$= \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 420.213.166,94}{\text{Rp } 36.320.894,00} \times 100\%$$

$$= 1156,95\%$$

2) Tahun 2012

$$= \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 462.342.824,44}{\text{Rp } 38.624.550,00} \times 100\%$$

$$= 1197,02\%$$

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

1) Tahun 2011

$$= \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 550.017.234,22}{\text{Rp } 257.564.557,72} \times 100\%$$

$$= 213,55\%$$

2) Tahun 2012

$$= \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 605.160.764,97}{\text{Rp } 330.592.059,47} \times 100\%$$

$$= 183,05\%$$

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

1) Tahun 2011

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 4.970.000,00}{\text{Rp } 2.702.472.522,00} \times 100\% \\ &= 0,18\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2012

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 3.270.000,00}{\text{Rp } 2.748.554.104,00} \times 100\% \\ &= 0,12\% \end{aligned}$$

5. Likuiditas

Tabel Pos-Pos Apek Likuiditas

Pos Likuiditas	2011	2012
Kas+Bank	Rp 479.145.287,00	Rp 889.650.147,00
Kewajiban Lancar	Rp 299.808.401,95	Rp 263.204.946,32
Pinjaman yg Diberikan	Rp 2.702.472.522,00	Rp 2.748.554.104,00
Dana yg Diterima	Rp 4.221.321.035,60	Rp 4.523.567.310,18

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI ‘PGP’ Tahun 2011-2012

a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

1) Tahun 2011

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 479.145.287,00}{\text{Rp } 299.808.401,95} \times 100\% \\ &= 159,82\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2012

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 889.650.147,00}{\text{Rp } 263.204.946,32} \times 100\% \\ &= 338,01\% \end{aligned}$$

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

1) Tahun 2011

$$= \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

2) Tahun 2012

$$= \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp } 2.702.472.522,00}{\text{Rp } 4.221.321.035,60} \times 100\% &= \frac{\text{Rp } 2.748.554.104,00}{\text{Rp } 4.523.567.310,18} \times 100\% \\
 &= 64,02\% &= 60,76\%
 \end{aligned}$$

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Tabel Pos-Pos Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Pos Kemandirian	2011	2012
SHU Sebelum Pajak	Rp 257.564.557,72	Rp 330.592.059,47
Total Assets	Rp 4.228.431.187,55	Rp 4.528.302.256,50
SHU Bagian Anggota	Rp 122.621.391,68	Rp 158.630.142,55
Total Modal Sendiri	Rp 2.804.349.753,60	Rp 3.164.473.260,18
Partisipasi Netto	Rp 23.800.307,00	Rp 22.925.881,00
Beban Usaha	Rp 550.017.234,22	Rp 605.160.764,97
Beban Perkoperasian	Rp 4.970.000,00	Rp 3.270.000,00

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI ‘PGP’ Tahun 2011-2012

a. Rasio Rentabilitas Assets

1) Tahun 2011

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 257.564.557,72}{\text{Rp } 4.228.431.187,55} \times 100\% \\
 &= 7,72\%
 \end{aligned}$$

2) Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 330.592.059,47}{\text{Rp } 4.528.302.256,50} \times 100\% \\
 &= 7,30\%
 \end{aligned}$$

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

1) Tahun 2011

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) Tahun 2012

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp } 122.621.391,68}{\text{Rp } 2.804.349.753,60} \times 100\% & &= \frac{\text{Rp } 158.630.142,55}{\text{Rp } 3.164.473.260,18} \times 100\% \\
 &= 4,37\% & &= 5,01\%
 \end{aligned}$$

c. Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan

1) Tahun 2011

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usana+Beban Perkoperasian}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 23.800.307,00}{\text{Rp } 554.987.234,22} \times 100\% \\
 &= 4,29\%
 \end{aligned}$$

2) Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usana+Beban Perkoperasian}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 22.925.881,005}{\text{Rp } 608.430.764,97} \times 100\% \\
 &= 3,77\%
 \end{aligned}$$

7. Jatidiri Koperasi

Tabel Pos-Pos Aspek Jatidiri Koperasi

Pos Jatidiri Koperasi	2011	2012
Partisipasi Bruto	Rp 36.320.894,00	Rp 38.624.550,00
Pendapatan	Rp 257.564.557,72	Rp 330.529.059,47
Promosi Ekonomi Anggota	Rp 296.542.911,36	Rp 369.216.609,47
Simpanan Pokok	Rp 8.655.000,00	Rp 8.550.000,00
Simpanan Wajib	Rp 2.452.345.782,00	Rp 2.784.577.482,00

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI ‘PGP’ Tahun 2011-2012

Perhitungan Besarnya Promosi Ekonomi Anggota

2011						
Keterangan	Nilai Transaksi	Koperasi		BRI		Manfaat Lebih
		Tarif	Jumlah	Tarif	Jumlah	
Balas Jasa Simpanan	Rp 202.698.250,00	1,50%	Rp 3.040.473,75	4,25%	Rp 8.614.675,63	(Rp 5.574.201,88)
Jasa Pinjaman	Rp 2.645.732.000,00	1,50%	Rp 39.685.980,00	5%	Rp 132.286.600,00	Rp 92.600.620,00
Jasa Provisi	Rp 2.645.732.000,00	1%	Rp 26.457.320,00	3%	Rp 79.371.960,00	Rp 52.914.640,00
Jumlah PEA dari Penyediaan jasa (MEPPP)						Rp 139.941.058,13
Jumlah PEA dari SHU						Rp 156.601.853,24
PEA Total						Rp 296.542.911,36

2012						
Keterangan	Nilai Transaksi	Koperasi		BRI		Manfaat Lebih
		Tarif	Jumlah	Tarif	Jumlah	
Balas Jasa Simpanan	Rp 198.470.000,00	1,50%	Rp 2.977.050,00	4,25%	Rp 8.434.975,00	(Rp 5.457.925,00)
Jasa Pinjaman	Rp 2.650.546.828,00	1,50%	Rp 39.758.202,42	5%	Rp 132.527.341,40	Rp 92.769.138,98
Jasa Provisi	Rp 2.650.546.828,00	1%	Rp 26.505.468,28	3%	Rp 79.516.404,84	Rp 53.010.936,56
Jumlah PEA dari Penyediaan jasa (MEPPP)						Rp140.322.150,54
Jumlah PEA dari SHU						Rp158.630.142,55
PEA Total						Rp298.952.293,09

Sumber: Laporan Keuangan USP KPRI “PGP” Tahun 2011-2012

a. Rasio Partisipasi Bruto

1) Tahun 2011

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 36.320.894,00}{\text{Rp } 293.885.451,72} \times 100\% \\
 &= 12,36\%
 \end{aligned}$$

2) Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 38.624.550,00}{\text{Rp } 369.216.609,47} \times 100\% \\
 &= 10,46\%
 \end{aligned}$$

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

1) Tahun 2011

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Promosi Ekonomi Anggota}}{\text{SP} + \text{SW}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 296.542.911,36}{\text{Rp } 2.461.000.702,00} \times 100\% \\
 &= 12,05\%
 \end{aligned}$$

2) Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Promosi Eko } \text{ domi Anggota}}{\text{SP} + \text{SW}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 369.216.609,47}{\text{Rp } 2.793.127.482,00} \times 100\% \\
 &= 13,22\%
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN

4

**Data Hasil Wawancara
Aspek Manajemen
USP KPRI “PGP”
Tahun 2011-2012**

Angket Wawancara Terstruktur aspek Manajemen USP KPRI “PGP”

Tahun 2011-2012

No	Aspek	2011	2012
1.	MANAJEMEN UMUM		
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Tdk	Tdk
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	Tdk	Tdk
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	Ya	Ya
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	Ya	Ya
1.8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	Ya	Ya

1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).	Ya	Ya
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	Ya	Ya
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	Ya	Ya
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	Ya	Ya
2.	KELEMBAGAAN		
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.(dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	Ya	Ya
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	Ya	Ya
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas.	Ya	Ya

2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	Tdk	Ya
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi. (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)	Tdk	Tdk
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	Ya	Ya
3.	PERMODALAN		
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset	Ya	Ya
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10 % dibandingkan tahun sebelumnya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	Ya	Ya
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	Ya	Ya
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya	Ya	Ya
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	Ya	Ya
4.	AKTIVA		
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	Ya	Ya

4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah.	Tdk	Tdk
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	Tdk	Tdk
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	Tdk	Tdk
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	Ya	Ya
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	Ya	Ya
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	Ya	Ya
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	Ya	Ya
4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)	Ya	Ya

4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	Tdk	Tdk
5.	LIKUIDITAS		
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	Ya	Ya
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	Ya	Ya
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	Tdk	Tdk
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	Ya	Ya
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman).	Ya	Ya

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009

LAMPIRAN

5

**Perhitungan Penetapan Kategori
untuk Aspek-Aspek Kesehatan
USP Koperasi**

1. Perhitungan Penetapan Kategori Aspek Permodalan USP Koperasi

- a) Komponen-komponen yang diketahui

$$\begin{aligned}
 \text{Batas Bawah Skor (Bw)} &= 1,5 \\
 \text{Batas Atas Skor (Ba)} &= 15,00 \\
 \text{Jumlah Kelas (K)} &= 5 \\
 \text{Rentang} &= \text{Batas Atas (Ba)} - \text{Batas Bawah (Bw)} \\
 &= 15,00 - 1,5 \\
 &= 13,5
 \end{aligned}$$

- b) Penetapan Kategori

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}} \\
 \text{Interval} &= \frac{13,5}{5} \\
 &= 2,70
 \end{aligned}$$

PERHITUNGAN	SKOR	KATEGORI
$\geq 11,30$	$\geq 11,30$	Sehat
$(8,60 + 2,70) = 11,30$	$8,60 \leq x < 11,30$	Cukup Sehat
$(5,90 + 2,70) = 8,60$	$5,90 \leq x < 8,60$	Kurang Sehat
$(3,20 + 2,70) = 5,90$	$3,20 \leq x < 5,90$	Tidak Sehat
$(0,50 + 2,70) = 3,20$	$0,50 < x < 3,20$	Sangat Tidak Sehat

2. Perhitungan Penetapan Kategori Aspek Kualitas Aktiva Produktif USP

Koperasi

- a) Komponen-komponen yang diketahui

$$\text{Batas Bawah Skor (Bw)} = 1,25$$

$$\text{Batas Atas Skor (Ba)} = 25,00$$

$$\text{Jumlah Kelas (K)} = 5$$

$$\text{Rentang} = \text{Batas Atas (Ba)} - \text{Batas Bawah (Bw)}$$

$$= 25,00 - 1,25$$

$$= 23,75$$

- b) Penetapan Kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

$$\text{Interval} = \frac{23,75}{5}$$

$$= 4,75$$

PERHITUNGAN	SKOR	KATEGORI
$\geq 19,25$	$\geq 19,25$	Sehat
$(14,50 + 4,75) = 19,25$	$14,50 \leq x < 19,25$	Cukup Sehat
$(9,75 + 4,75) = 14,50$	$9,75 \leq x < 14,50$	Kurang Sehat
$(5,00 + 4,75) = 9,75$	$5,00 \leq x < 9,75$	Tidak Sehat
$(0,25 + 4,75) = 5,00$	$0,25 \leq x < 5,00$	Sangat Tidak Sehat

3. Perhitungan Penetapan Kategori Aspek Manajemen USP Koperasi

- a) Komponen-komponen yang diketahui

$$\text{Batas Bawah Skor (Bw)} = 2,25$$

$$\text{Batas Atas Skor (Ba)} = 15,00$$

$$\text{Jumlah Kelas (K)} = 5$$

$$\text{Rentang} = \text{Batas Atas (Ba)} - \text{Batas Bawah (Bw)}$$

$$= 15,00 - 2,25$$

$$= 12,75$$

- b) Penetapan Kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

$$\text{Interval} = \frac{12,75}{5}$$

$$= 2,55$$

PERHITUNGAN	SKOR	KATEGORI
$\geq 11,45$	$\geq 11,45$	Sehat
$(8,90 + 2,25) = 11,45$	$8,90 \leq x < 11,45$	Cukup Sehat
$(6,35 + 2,25) = 8,90$	$6,35 \leq x < 8,90$	Kurang Sehat
$(3,80 + 2,25) = 6,35$	$3,80 \leq x < 6,35$	Tidak Sehat
$(1,25 + 2,25) = 3,80$	$1,25 \leq x < 3,80$	Sangat Tidak Sehat

4. Perhitungan Penetapan Kategori Aspek Efisiensi USP Koperasi

- a) Komponen-komponen yang diketahui

$$\text{Batas Bawah Skor (Bw)} = 2,00$$

$$\text{Batas Atas Skor (Ba)} = 10,00$$

$$\text{Jumlah Kelas (K)} = 5$$

$$\text{Rentang} = \text{Batas Atas (Ba)} - \text{Batas Bawah (Bw)}$$

$$= 10,00 - 2,00$$

$$= 8,00$$

- b) Penetapan Kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

$$\text{Interval} = \frac{8,00}{5}$$

$$= 1,60$$

PERHITUNGAN	SKOR	KATEGORI
$\geq 7,40$	$\geq 7,40$	Sehat
$(5,80 + 1,60) = 7,40$	$5,80 \leq x < 7,40$	Cukup Sehat
$(4,20 + 1,60) = 5,80$	$4,20 \leq x < 5,80$	Kurang Sehat
$(2,60 + 1,60) = 4,20$	$2,60 \leq x < 4,20$	Tidak Sehat
$(1,00 + 1,60) = 2,60$	$1,00 \leq x < 2,60$	Sangat Tidak Sehat

5. Perhitungan Penetapan Kategori Aspek Likuiditas USP Koperasi

- a) Komponen-komponen yang diketahui

$$\text{Batas Bawah Skor (Bw)} = 3,75$$

$$\text{Batas Atas Skor (Ba)} = 15,00$$

$$\text{Jumlah Kelas (K)} = 5$$

$$\text{Rentang} = \text{Batas Atas (Ba)} - \text{Batas Bawah (Bw)}$$

$$= 15,00 - 3,75$$

$$= 11,25$$

- b) Penetapan Kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

$$\text{Interval} = \frac{11,25}{5}$$

$$= 2,25$$

PERHITUNGAN	SKOR	KATEGORI
$\geq 11,75$	$\geq 11,75$	Sehat
$(9,50 + 2,25) = 11,75$	$9,50 \leq x < 11,75$	Cukup Sehat
$(7,25 + 2,25) = 9,50$	$7,25 \leq x < 9,50$	Kurang Sehat
$(5,00 + 2,25) = 7,25$	$5,00 \leq x < 7,25$	Tidak Sehat
$(2,75 + 2,25) = 5,00$	$2,75 \leq x < 5,00$	Sangat Tidak Sehat

6. Perhitungan Penetapan Kategori Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan USP Koperasi

- a) Komponen-komponen yang diketahui

$$\text{Batas Bawah Skor (Bw)} = 1,50$$

$$\text{Batas Atas Skor (Ba)} = 10,00$$

$$\text{Jumlah Kelas (K)} = 5$$

$$\text{Rentang} = \text{Batas Atas (Ba)} - \text{Batas Bawah (Bw)}$$

$$= 10,00 - 1,50$$

$$= 8,50$$

- b) Penetapan Kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

$$\text{Interval} = \frac{8,50}{5}$$

$$= 1,70$$

PERHITUNGAN	SKOR	KATEGORI
$\geq 7,30$	$\geq 7,30$	Sehat
$(5,60 + 1,70) = 7,30$	$5,60 \leq x < 7,30$	Cukup Sehat
$(3,90 + 1,70) = 5,60$	$3,90 \leq x < 5,60$	Kurang Sehat
$(2,20 + 1,70) = 3,90$	$2,20 \leq x < 3,90$	Tidak Sehat
$(0,50 + 1,70) = 2,20$	$0,50 \leq x < 2,20$	Sangat Tidak Sehat

7. Perhitungan Penetapan Kategori Aspek Jatidiri Koperasi

- a) Komponen-komponen yang diketahui

$$\text{Batas Bawah Skor (Bw)} = 1,75$$

$$\text{Batas Atas Skor (Ba)} = 10,00$$

$$\text{Jumlah Kelas (K)} = 5$$

$$\text{Rentang} = \text{Batas Atas (Ba)} - \text{Batas Bawah (Bw)}$$

$$= 10,00 - 1,75$$

$$= 8,25$$

- b) Penetapan Kategori

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

$$\text{Interval} = \frac{8,25}{5}$$

$$= 1,65$$

PERHITUNGAN	SKOR	KATEGORI
$\geq 7,35$	$\geq 7,35$	Sehat
$(5,70 + 1,65) = 7,35$	$5,70 \leq x < 7,35$	Cukup Sehat
$(4,05 + 1,65) = 5,70$	$4,05 \leq x < 5,70$	Kurang Sehat
$(2,40 + 1,65) = 4,05$	$2,40 \leq x < 4,05$	Tidak Sehat
$(0,75 + 1,65) = 2,40$	$0,75 \leq x < 2,40$	Sangat Tidak Sehat

LAMPIRAN

6

Surat Keterangan Penelitian



**PRIMER KOPERASI PEGAWAI RI
" P G P "**

Badan Hukum No. 6013.b/BH/KWK.11/V/1996 Tgl. 31 Mei 1996
UPTD DIKPORA UNIT KECAMATAN PREMBUN
Alamat : Desa Bagung Kec. Preambun Telp. (0287) 662261

Preambun, 9 Maret 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua KPRI " PGP " Preambun, Kec. Preambun Kabupaten Kebumen menerangkan bahwa :

Nama : Yuni Astuti Dwi Suryani
NIM : 11404244033
Jurusan : Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 30 Januari 2015 – selesai dengan judul "Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia " PGP " Kecamatan Preambun Kabupaten Kebumen Tahun 2011 - 2013"

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 67/UN.34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Januari 2015

Kepada Yth
Kepala KPRI "PGP"
Jl.Jeruk No.7, Prembun, Kebumen
Jawa Tengah.

Disampaikan dengan hormat, permohonan izin Penelitian Mahasiswa untuk keperluan
Tugas Akhir Skripsi :

Nama/NIM : Yuni Astuti Dwi Suryani/ 11404244033
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN UNIT SIMPAN PINJAM KOPERASI
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA "PGP" KECAMATAN PREMBUN
KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2011-2013.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapan terima kasih.



Wakil Dekan I,

Drs. Nurhadi, M.M
NIP 19550101 198103 1006